

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN PRODUK KOPI DI DESA KALIGLAGAH
KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :
RIZKY IRAWAN
NIM: E20172225

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2022**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN PRODUK KOPI DI DESA KALIGLAGAH
KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Dajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Oleh :

RIZKY IRAWAN
NIM. E20172225

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP: 196808072000031001

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN PRODUK KOPI DI DESA KALIGLAGAH
KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari: Rabu
Tanggal: 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008
Anggota


Siti Khodijah, M.Pd.
NIP. 198609192019032016

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.

Disetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis islam

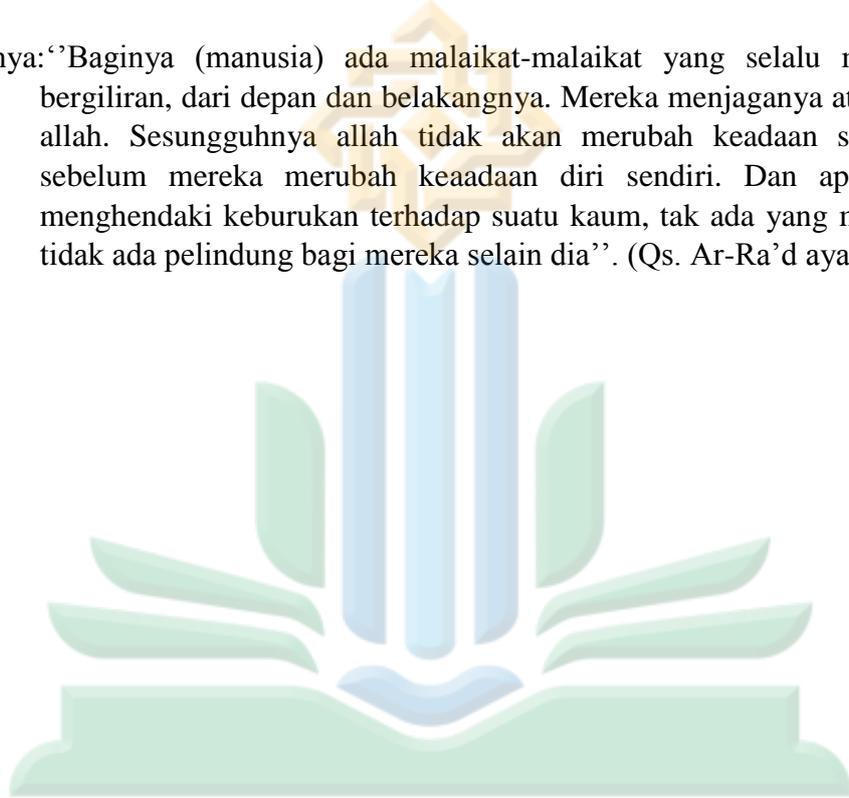



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 1980807 200003 1 001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: ‘’Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah allah. Sesungguhnya allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri sendiri. Dan apabila allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tak ada yang menolaknya tidak ada pelindung bagi mereka selain dia’’. (Qs. Ar-Ra’d ayat 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk ungkapan trimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Orang tuaku H. Rusidi dan Ibu Misriati atas segala doa dan perjuangan kerja keras beliau demi keberhasilannya tercapainya studik, yang tidak pernah kenal lelah untuk membahagiakanku, saya ucapkan lai termiakasih banyak, semoga usaha beliau untuk membahagiakanku di ampuni segala dosa-dosanya di dunia dan akhirat.
2. Nenek, Bu Sahar terimakasih yang selama ini beliau yang menjaga dan merumatku samapai saat ini, tidak lupa kepada Sodara Perempuan saya Rizka Yang selalu membantu untuk urusan Kegiatan, serta kepada Sodara-sodara saya Abah ma'sum, Lek Matsahar, Embag Sumi, Embag Yunik yang membantu doa dan dukungannya atas perjalanan studiku.
3. Tunanganku Viatun Husniah yang selalu menemaniku, membantuku baik ketika susah maupun senang yang seelalu ada membantuku, dan terimakasih juga dukungan dan Doanya saya ucapkan
4. Bapak dan Ibu (Guru dan Dosen) yang selalu mengajarkan bebagai ilmu dengan ikhlas dan tulus, semoga ilmu yang di berikan selama ini semoga menjadi berkah dan manfaat serta menjadi amal jariah terhadap bapak dan ibu semua
5. Teman-teman seperjuanganku, keluarga besar PMII yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu, terimakasih juga kepada Saudara – saudara Komunitas Sedulur Pati yang juga tidak bias saya sampai namanya satu

persatu, dan terimakasih kepada temanku mas, niko, cak ardiansyah, cak dani, cak iwan, cak bahar, mas novan Yang selalu memberikan arahan serta motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini, dan teman seperjuanganku rizal habib dan arif jastin yang selalu bersama-sama untuk menyelesaikan studi atau tugas Akhir.

6. Terimakasih kepada keluarga besar Crew Delta Klinik Skripsi, yang telah banting tulang membantu menyelesaikan skripsi ini.

Almaterku tercinta, tersayang, ter The Best UIN KHAS jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kuasa dan ridho-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Adapun penulis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto S.E., MM selaku Rektor UIN Khas Jember
2. Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam
4. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah
5. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., selaku pembimbing saya terimakasih atas bimbingan dan arahnya beserta waktunya kepada penulis sehingga selesai skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen Serta Staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Mas rizik dan pemuda peduli petani serta masyarakat petani kopi yang berada di Desa kaliglagah, dan seluruh pengusaha pengembangan produk kopi yang ada di Desa Kaliglagah dan Kepala desa beserta staf-stafnya yang telah membantu memberikan data kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Perpustakaan UIN Khas Jember atas di perkenangkannya penulis untuk meminjamkan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.

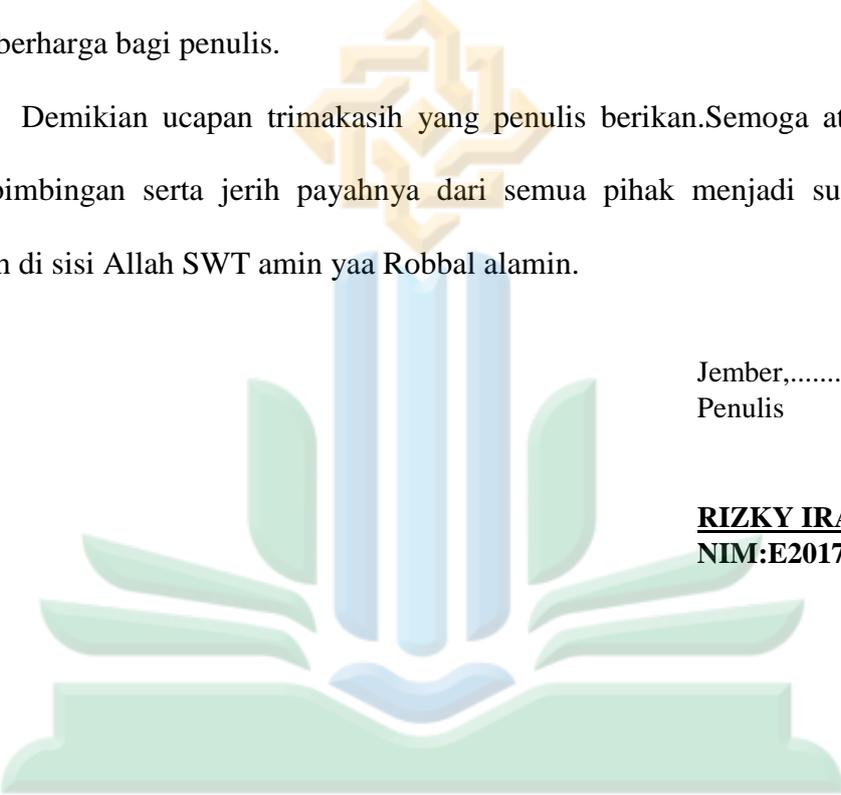
9. Dan semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Demikian ucapan trimakasih yang penulis berikan. Semoga atas bantuan dan bimbingan serta jerih payahnya dari semua pihak menjadi suatu catatan ibadah di sisi Allah SWT amin yaa Robbal alamin.

Jember,.....2022
Penulis

RIZKY IRAWAN
NIM:E20172225



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rizky Irawan, Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si.,: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.*

Desa Kaliglagah Kec, Sumberbaru Kab, Jember Merupakan suatu desa yang kaya dengan sumber daya alam khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Kaliglagah berprofesi sebagai petani. Kopi merupakan tanaman yang berpotensi tinggi mengingat konsumen kopi oleh masyarakat Indonesia yang kian meningkat, maka dibutuhkan kopi yang berkualitas tinggi dan keunikan tersendiri agar dapat dicintai oleh para konsumen kopi baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Dengan potensi sumber daya manusia yang ada, seharusnya produksi kopi khas Desa Kaliglagah dapat ditingkatkan untuk mendorong pendapatan masyarakat petani kopi tersebut. Namun latar belakang penduduk Desa Kaliglagah yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan baik dari segi penanaman hingga produksi dengan teknologi-teknologi modrn pada saat ini. Maka dengan Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah Kec, Sumberbaru Kab, Jember. Merupakan suatu upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya melalui pengembangan kopi dan produk kopi. Serta Meningkatkan pengetahuan serta skil mengenai Sumberdaya alam yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliglagah melalui Pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Peningkatan kualitas kopi untuk menjadi komoditi unggulan Desa Kaliglagah yang efektif adalah dengan dengan mengadakan pelatihan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat mulai dari hulu sampai hilir, mulai dri pra panen sampai pasca panen dan sampai di jadikan suatu produk unggulan atau produk khas Desa Kaliglagah. Pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah ini akan mempunyai manfaat antara lain meningkatkan prekonomian dari masyarakat petani kopi Desa Kaliglagah karena mereka dapat mengelola kopi menjadi produk unggulan yang memiliki daya jual tinggi jika dipasarkan. Semakin berkembang produk kopi ini maka akan semakin besar pula pendapatan petani kopi. Sehingga menjadi usaha yang menguntungkan bagi petani kopi bagi masyarakat Desa Kaliglagah.

Fokus penelitian ini adalah: 1, Upaya masyarakat Desa Kaliglagah meningkatkan pendapatan ekonominya Melalui Pengembangan produk kopi. 2, Konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi di Desa kaliglagah.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya masyarakat Kaliglagah dalam meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pengembangan produk kopi serta kegiatan kegiatan atau konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Dari keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa 1. Masyarakat Desa Kaliglagah mengupayakan peningkatan pendapatannya melalui pengembangan produk kopi, dengan mengikuti program pemberdayaan ekonomi masyarakat

melalui pengembangan produk kopi, dengan mengikuti pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh mas rizik selaku pengusaha produk kopi serta pegiat kopi didesa kaliglagah kecamatan sumberbru. 2. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui adanya pelatihan , pembinaan, dan pendampingan mulai dari penanaman sampai menjadikan suatu produk yang mempunyai kualitas serta ke tahap pemasarannya.

Kata kunci: *Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRACT

Rizky Irawan, Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si., Economic empowerment of the community through the development of coffee products in kaliglagah district of Sumberbaru, Jember Regency

Kaliglagah Village, Sumberbaru District, Jember Regency is a village rich in natural resources, especially in agriculture and plantations. Most of the residents of Kaliglagah Village work as farmers. Coffee is a plant with high potential considering that coffee consumers by the Indonesian people are increasing, so high-quality coffee and its own uniqueness are needed so that it can be loved by coffee consumers both domestically and abroad. With the potential of existing human resources, the production of coffee typical of Kaliglagah Village should be increased to encourage the income of the coffee farming community. However, the background of the residents of Kaliglagah Village who still has limited knowledge both in terms of planting and production with modern technologies at this time. So with the economic empowerment of the community through the development of coffee products in Kaliglagah Village, Sumberbaru District, Jember Regency. It is an effort by the community to increase their income through the development of coffee and coffee products. As well as increasing knowledge and skills about the natural resources it has. Efforts made by the people of Kaliglagah Village through training, mentoring and coaching. The development of coffee products in Kaliglagah Village will have benefits, including increasing the pre-economy of the kaliglagah village coffee farming community because they can manage coffee into superior products that have high selling power if marketed. The more developed this coffee product, the greater the income of coffee farmers. So that it becomes a profitable business for coffee farmers for the people of Kaliglagah Village.

The focus of this research is: 1, Efforts of the people of Kaliglagah Village to increase their economic income through the development of coffee products. 2, Conception of community economic empowerment through the development of coffee products in Kaliglagah Village.

This researcher describes the efforts of the Kaliglagah community in increasing their economic income through the development of coffee products as well as activities or conceptions of community economic empowerment through the development of coffee products in Kaliglagah Village, Sumberbaru District, Jember Regency.

From the whole study it concludes that 1. The people of Kaliglagah Village seek to increase their income through the development of coffee products, by participating in community economic empowerment programs through the development of coffee products, by participating in training, coaching and assistance carried out by Mas Rizik as a coffee product entrepreneur and coffee activist in Kaliglagah, Sumberbru district. 2. Community economic empowerment program through training, coaching, and assistance from planting to making a product that has quality and to the marketing stage.

Keyword: Efforts to improve the community's economy through the development of coffee products, the conception of community economic empowerment



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGEAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSRTAK | ix |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi istilah | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 22 |
| 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 22 |
| 2. Pengembangan Produk..... | 42 |

| | |
|--|------------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 61 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 61 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 61 |
| C. Subjek Penelitian..... | 62 |
| D. Teknik pengumpulan Data..... | 63 |
| E. Teknik Analisa Data..... | 65 |
| F. Teknik Keabsahan Data..... | 66 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 68 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN AMALISIS..... | 70 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 70 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 80 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 95 |
| BAB V PENUTUP..... | 106 |
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 109 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu | 19 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 72 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 73 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 74 |
| Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan | 75 |
| Tabel 4.5 Jumlah Modal Bahan-Bahan Penelolan Produk Kopi | 86 |
| Tabel 4.6 Alat-Alat- Produksi Kopi | 87 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kemiskinan hingga saat ini masih kian marak dan telah menjadi isu global yang belum dapat di ketahui kapan akan berakhir. Artinya, kemiskinan tidak hanya menjadi masalah pokok yang terjadi dibelahan dunia ketiga, melainkan masih menjadi persoalan dinegara maju. Hampir disemua daerah, hanya sebagian penduduknya yang dapat memaknai dan menikmati hasil pembangunan, sisanya mayoritas penduduk tersebut hidup miskin.¹

Negara Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan telah mencanangkan berbagai program pembangunan pedesaan. Misra sebagaimana dikutip oleh Sunyoto mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah: permbangunan pertanian (agricultural development), industrialisasi pedesaan (rural industrialization), pembangunan masyarakat terpadu (integrated rural development) serta strategi pusat pertumbuhan (growth centre strategy). Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya mengentaskan atau menanggulangi kemiskinan pedesaan.

¹Moh. Dulkhiah, Nurjanan. *Pengaruh kemiskinan terhadap tingkat tindak kriminalitas.*” Jurnal ispo., Vol 8 no2 edisi Januari-juni (2018)

Penyebab suatu kawasan mengalami kesulitan kesejahteraan terdapat perbedaan distribusi sumber ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan adanya perbedaan hasil bumi, kurangnya pemberdayaan manusia terhadap sumber-sumber ekonomi, kecenderungan manusia untuk hidup secara materialistik dan budaya. konsumerisme yang hanya berlandaskan atas pendapatan yang ada tanpa memandang unsur-unsur pemborosan, krisis moral yang telah meracuni jiwa warga dunia.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi.

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi secara cepat tersebut mengarah pada nilai tukar mata uang dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi. perekonomian Indonesia telah menimbulkan problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya pengangguran yang meningkat, serta bertambahnya angka kemiskinan, produktifitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah. Salah satu untuk mengurangi kesenjangan tersebut, dapat di lakukan melalui

pemberdayaan, pengembangan dan pembangunan, dalam tingkat desa, kecamatan dan daerah. Dan menciptakan laju antar daerah.

Pembangunan daerah di era ekonomi seperti sekarang ini, daerah harus memiliki perencanaan pembangua regional yang ada pada daerah tersebut. Dalam suatu perencanaan tersebut di butuhkan teknik analisis ekonomi untuk mengetahui keunggulan kompratif dan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh setiap daerah. Keunggulan dapat di kembangkan dalam perencanaan sektor-sektor unggulan yang dapat di jadikan potensi dalam perkembangan prekonomian daerah. Dalam proses pembangunan, pemerintah daerah mempunyai peranan penting karena pemerintah daerah yang lebih mengetahui potensi baik SDM (sumberdaya manusia) maupun SDA (sumberdaya alam) yang dimiliki oleh daerah sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan pada nilai-nilai masyarakat. Konsep ini mencerminkan pradigma baru. Yang menekankan pada peran masyarakat kesinambungan serta fokus pada pembangunan manusia.konsep pemberdayaan masyarakat salah satu alternatif pembangunan yang merubah pradigma pendekatan nasional menjadi pendekatan yang lebih partisipatif. Sebagai suatu usaha pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus di lakukan disetiap daerah dakam rangka meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, sangat di butuhkan peran masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu daerah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini di lakukan karna

kenaikan pendapatan mencerminkan kebaikan dalam kesejahteraan masyarakat.² Jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi, sosial dan juga politik.

Selain itu Negara Indonesia merupakan Negara penghasil produsen atau penghasil biji kopi No 4 dunia setelah berazil, Vietnam dan Colombia, dengan produksi rata-rata sekitar 700 ton per-tahun atau sekitar 9% dari produksi kopi dunia. Jawa Timur penghasil kopi no 3 dari beberapa provinsi dari Negara Indonesia. Terutama Desa Kaliglgah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, mayoritasnya adalah merupakan petani kopi yang masih ketinggalan jauh dalam pengembangan hasil kopi, petani hanya stagnan di bidang hulu (pengelolaan pertaniannya) akan tetapi tidak dengan (hilir) hasil dari pertaniannya Dengan di dorong oleh pertumbuhan kelas menengah dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia, kerja industry pengelolaan kopi di dalam negeri mengalami peningkatan yang signifikan. Maka dengan ini adanya Pengembangan produk kopi mampu memberikan peningkatan ekonomi masyarakat, melalui pengembangan produk hasil petani kopi. Dengan adanya pemberdayaan terhadap masyarakat melalui produk kopi.

Mengingat kopi konsumsi kopi oleh masyarakat yang kian meningkat maka dibutuhkan kopi yang berkualitas tinggi dan memiliki keunikan tersendiri agar dapat dicintai oleh kopi yang ada di Indonesia.

² Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145

Dapat di simpulkan di atas penyebab dari kemiskinan di Desa Kaliglagah karna kurangnya pembangunan ekonomi serta kurangnya pengaturan peningkatan prekonomian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya masyarakat Desa Kaliglagah dalam meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pengembangan produk kopi
2. Bagaimana konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pengembangan produk kopi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya masyarakat Desa Kaliglagah Dalam meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pengembangan produk kopi
2. Untuk mengetahui konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pengembangan produk kopi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan serta referensi pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kopi agar supaya menjadi lebih tertata lagi, baik oleh kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Dan dapat di jadikan rujukan penelitian di kemudian hari, baik bagi peneliti tingkat akademisi maupun masyarakat petani kopi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan yang lebih luas serta mendalam untuk mejadi peneliti yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi lembaga UIN KHAS jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta memberikan informasi dan referensi bagi pihak Universitas Islam Negeri Kiai Ach Siddiq (UIN KHAS) Jember serta para mahasiswa Fakultas Ekonomi syaria'ah untuk di jadikan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi Dan Realitas Kemiskinan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan serta data informasi dalam seputar pengelolaan dan pengembangan produk kopi bagi

masyarakat khususnya masyarakat petani kopi di Desa Kaliglagah.
Kec, Sumberbaru. Kab. Jember.

E. Devinisi Istilah.

Devinisi istilah pada dasarnya merupakan inti pokok dari suatu penelitian. Yang sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta dari persoalan-persoalan yang di amati. Dan menjadi istilah penting sebagai acuan judul penelitian. Oleh karena itu konsep-konsep yang di pilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup batasan persoalan, sehingga akan menjadi mudah dalam memahami persepsi persoalan dan kesalahan yang di teliti maupun yang di bahas.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh³

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan,

³Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 368-369

yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya⁴

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan⁵

2. Pengembangan Produk

Pengembangan secara etimologi berasal dari padana kata pengembangan memiliki makna suatu proses, cara, perbuatan atau sebuah proses kegiatan bersama yang di lakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan⁶. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerdarminta. Bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa di tingkatkan secara substansial untuk proses atau system baru, sebelumnya di mulainya system produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi,

⁴Hutomo Yatmo mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h. 3

⁵Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Op.Cit*, h. 134

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia 2014) hal. 201Sukiman *pengembangan Media pembelajaran* (Yogyakarta PT putaka insane mandiri, 2012) h.53

Sedangkan pengembangan secara Terminologi adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan, keterampilan. Sedangkan pengembangan menurut malayu hasibun adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan.⁷

Pengembangan Produk adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Perusaahahaan yang inovatif biasanya akan dikenal baik oleh konsumennya. Upaya pengembangan produk dapat menjadi saran untuk menhan konsumen berpindah ke produk pesaing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Untuk itu lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan proposal ini.

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus peneliti, tujuan peneliti dan manfaat p-eneliti, devinisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

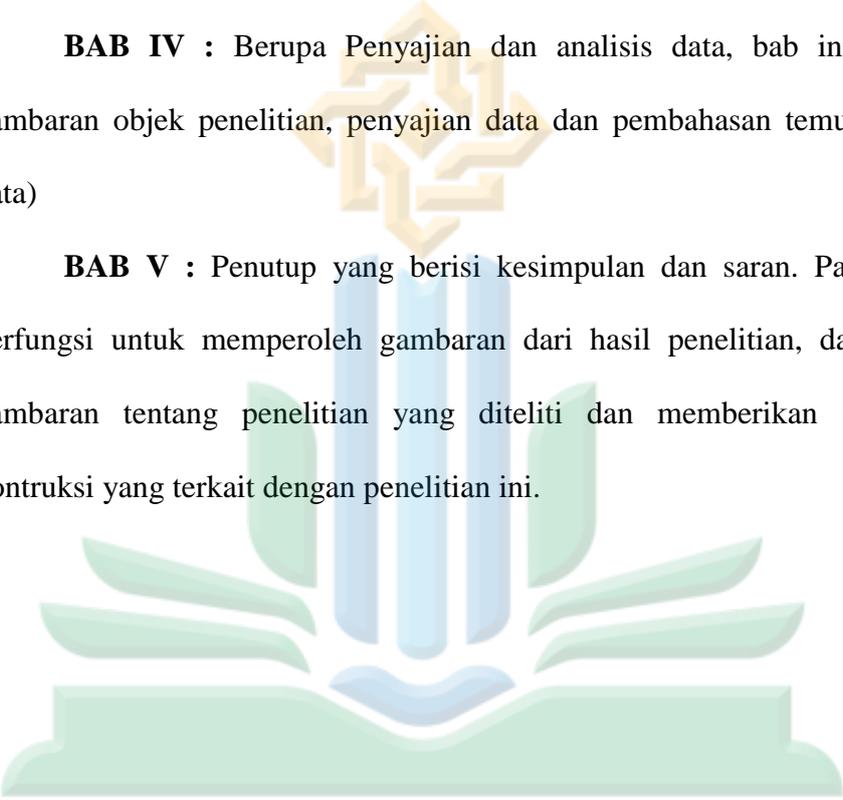
⁷Sri lestari *Menejemen sumber daya manusia* (Yogyakarta:CV Budi Utama,2018)

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), h. 48

BAB III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik **pengumpulan** data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV : Berupa Penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisi data)

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian, dan member gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Kajian kepustakaan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi seluruh penelitian. Yang mana kajian kepustakaan ini untuk mengetahui keaslian dari peneliti. Oleh karena itu penelitian ini bukanlah yang pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Maka dari itu perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan serta berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan peroduk kopi, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani' (2017) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.⁹ dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industri Tahu**" adalah suatu upaya untuk memperkuat Keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan informasi, melalui usaha kecil (*home industry*) tahu, melalui program pemberdayaan ekonomi dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat memotivasi agar masyarakat memiliki kemandirian, kesadaran dan meningkatkan mutu perekonomian masyarakat, sehingga dapat mengembangkan Usaha dan meningkatkan taraf hidup dalam ekonomi serta membuat harapan agar dapat memiliki

⁹Afriani *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu* DidesaLandsbaw Kecamatan Gisting , Kabupaten Tanggamus (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017)

kehidupan yang sejahtera. Penelitian di lakukan di desa Landbaw kecamatan Gisting kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan rumusan masalah yang di kaji oleh penelitian ini maka rumusan masalah di fokuskan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri, Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Home Industri tahu

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana menggunakan (*field Rescarch*) yaitu penelitian yang di lakukan terhadap masyarakat atau lapangan dengan mengimpun data atau informasi. Penelitian ini bersifat Deskriptif yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulidatus Sa'adah (2019) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung Barat.¹⁰ dengan judul "**Pemberdayaan Ekonomi**

Keluarga Melalui Home Hndustry Kopi Bubuk Pada Kelompok wanita Tani (KWT) Melati. Penelitian diatas merupakan Suatu upaya meningkatkan potensi potensi masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam yang dimilikinya, sehingga masyarakat memiliki kemandirian untuk meningkatkan taraf kehidupannya kearah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga melalui

¹⁰Siti Maulidatus "Sa'adah *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Indutri Kopi Bubuk Pada Klompok Wanita Tani*" didesa Tribudi syukur kecamatan Kebun tebu Lampung Barat (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2019)

jome industry kopi serta untuk membangun dan mengelola sumber daya alam yang di miliki.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif yakni dengan mengumpulkan berbagai data data serta infomasi terhadap persoalan persoalan yang ada di masyarakat sehingga dapat memberikan data yang akurat mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita Tani (KWT) dalam membantu anggotanya meningkatkan ekonomi keluarga melalui Home Industri Kopi Bubuk. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kebun Tebu Lampung barat.Persaman dari penelian ini adalah sama-sama mengembangkan produk yang berupa kopi.Perbedaanya pada suatu pemberdayaan dan stategi pengembangan produk. Serta lokasi penelitiannya

3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh “Nur Azizah Aulia Rahma (2019) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹¹dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui penguatan Kapasitas prodeusen Kripik Gadung”**penelitian memfokuskan penelitiannya terhadap pendampingan pada asset sumberdaya alam dan sumberdaya manusia untuk di kelola dan di kembangkan dalam meningkatkan taraf pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengkiolaborasikan asset alam dengan asset manusia serta mengetahui strategi strategi

¹¹Nur Azizah Aulia Rahma “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung*” didesa Bangle Kecamatan lengkong Kabupaten Nganjuk (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

pengorganisasian terhadap produsen produsen kripik ghadung, juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Asset Based Community development*. persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meningkatkan taraf pendapatan dengan mengelola sumber daya alam. perbedaannya yakni penelitian lebih memfokuskan terhadap kapasitas produk masyarakat dengan pendampingan. Penelitian ini di lakukan di Desa Bangle Kecamatan Lengkonng Kabupaten Nganjuk.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “Erlina Kusmawati (2019) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹²dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Sekunder Kakao**”dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap peningkatan kesejahteraan prekonomian melalui pengolahan sekunder kakao yang menjadi asset utama masyarakat khususnya desa tawangrejo kecamatan gemarang. Yang memfokuskan terhadap pendampingan dalam upaya peningkatan kesejahteraan melauli pengelolaan skunder kakao. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sekunder kakao dan mengupayakan untuk memaksimalkan asset utama dengan mengolahnya menjadi suatu produk yang mempunyai daya nilai jual. Metode yang di

¹²Erlina Kusmawati “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui pengolahan Sekunder Kakao*” didesa Tawangrejo Kecamatan Gemarang kabupaten Madiun (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

gunakan dalam penelitian ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community-driven development*)

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “Miftahur rahma” (2017) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Inten Lampung.¹³ dengan judul “ **Pengembangan Produk Kopi Bubuk Cap Semut dalam Meningkatkan Penjualan Ditinjau Dari Perspektif ekonomi Islam**” penelitian ini memfokuskan terhadap penjualan produk kopi bubuk cap semut yang ada di kelompok wanita tani dengan beberapa aspek manajemen pemasaran penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengembangan produk kopi bubuk cak semut oleh kelompok wanita tani melati yang selama ini meningkat dalam penjualannya. Serta untuk mengetahui pengembangan produk kopi cakup semut dalam pandangan islam. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang berjenis (*Field Reseach*) penelitian langsung terhadap objeknya, yang mempunyai sifat deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama sama Mengembangkan Suatu produk kopi guna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat atau kelompok.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh: “Selvira Hendayanti” (2020) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.¹⁴ dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui**

¹³Miftahur Rahma “*Pengembangan Produk Kopi Bubuk Cap Semut Dalam Meningkatkan Penjualan ditinjau Dari Pespektif Ekonomi Islam*” Didesa Tribudisyukurkecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung 2017)

¹⁴Selvira hendiyanti “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru di Desa perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok timur* (Skripsi UNMU Mataram 2020)

Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru” Didalam Kesimpulan Skripsi Penulis menjelaskan sebagai berikut: mengembangkan potensi desa yang disajikan dalam bentuk ekowisata. Munculnya ekowisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Masyarakat harus melihat peluang dan potensi yang ada. Selain untuk memanfaatkan potensi alam, diperlukannya juga upaya untuk memunculkan produk dengan ciri khas wisata tersebut. Diperlukan bimbingan dan arahan beberapa dinas terkait untuk mengembangkan produk masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dan metode penelitian yang mana penulis skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaannya adalah obyek penelitian yang sama-sama membahas pengembangan produk dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “ Pratiwi Mega Septiani (2017) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.¹⁵ Dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga”** penulis menjelaskan perihal kekayaan alam di Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting di Indonesia, oleh karena itu pembangunan yang dilakukan disektor ini dapat diharapkan meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan didusun Kecubung

¹⁵Pratiwi Mega Septiani *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi rumah Tangga”* didusun satu Kecubung Desa terbbanggi Lampung Tengah (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017)

dilakukan oleh perusahaan dsengan cara kemitraan yang dibuat oleh perusahaa untuk masyarakat. Kemitraan berbentuk wadah dengan kegiatan mengirim sapi kepada peserta berjumlah 4 ekor dan untuk makanan perusahaan mengirim makanan juga kepada peserta. Dengan melonjaknya harga pakan perlu ada pengembangan produk untuk inovasi mitra lainnya. Selain fokus pada penggemukan sapi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian folus pada suatu produk pengembangan saja. Tempat penelitian dan metode penelitian yang dilakukan pun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini. Untuk persamaan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh” Ulul Asmiatur Rahma(2019) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁶ Dengan judul **“Srategi Promosi Pengembangan produk Kopi Mahkota Raja Blend Doa Menurut Pemasaran Perspektif**

Islam”Didalam kesimpulan skripsi, penulis menjelaskan sebagai berikut: dalam dunia persaingan bisnis pengusaha wajib mempersiapkan pemasaran yang tepat dan efesien. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk selalu bisa berkembang di suatu pasar. Mempertahankan laba dan meningkatkan labaperusahaan bisa dicapai dengan cara meningkatkan penjualan produknya melalui berusaha mencari pelanggan dan membuat pelanggan yang ada tetep loyal terhadap produk perusahan serta usaha

¹⁶Ulul Azmiatur Rahma, 2019. *Startegi Pengembangan Produk Kopi Mahkota Raja Blend Doa Menurut Pemasaran Perspektif Islam Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo*.(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019)

dalam menguasai pasar. Keberhasilan perusahaan dimasa mendatang tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyajikan produk-produk yang menarik, kompetitif dan memberikan kualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pengembangan akan sebuah produk sangat diperhitungkan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang sama membahas pengembangan produk dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan prekonomian dan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “Aisa Sarah” (2019) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.¹⁷ Dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat”** proses untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada pada masing masing wilayah. Pemerintah desa hono melakukan pemanfaatan sungai untuk dijadikan bendungan digunakan untuk dijadikan saluran irigasi yang mengairi persawahan masyarakat. Tujuannya yaitu untuk memaksimalkan hasil panen masyarakat. Pemaksimalan pengembangan produktifitas beras tarone. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian berfokus pada satu produk pengembangan saja. Tempat penelitian dan metode penelitian yang dilakukan pun berbeda dengan

¹⁷Aisa Sarah *pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasi Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat* Desa Hono Kec, seko.Kab, luwu Utara. (Skripsi IAIN PALOPO 2019)

penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini. Untuk persamaan, metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “Muthoharoh (2020) Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁸ Dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka RCToys”** penelitian ini memfokuskan penelitiannya terhadap tahapan-tahapan pemberdayaan yang di lakukan oleh Home industry Boneka Rctoys serta Program program pemberdayaannya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yakni lebih memfokuskan terhadap sektor pemberdayaannya serta lookasi penelitiannya, persamaannya dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Perbedaan | Persamaan |
|----|----------------|--|--|--|
| 1 | Afriani (2017) | “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memfokuskan terhadap tingkat pemberdayaannya untuk bagaimana Konsep pemberdayaan yang di terapkan untuk meningkatkan pendapatan • Perbedaan terdapat pada judul sebagaimana Penelelitian ini | Sama sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif |

¹⁸Muthoharoh *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka RCToys”* Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2020)

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|--|---|
| | | | meneliti tentang home industry berupa tahu | |
| 2 | Situ Saulidatus Sa'adah (2019) | “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT)” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan potensi potensi masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam. | <ul style="list-style-type: none"> • Sama sama mengembankan produk kopi • Sama-sama menggunakan metode kualitatif |
| 3 | Nur Azizah Aulia Rahma (2019) | “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Prodeusen Kripik Gadung” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memfokuskan terhadap pendampingan pada asset sumberdaya alam dan sumberdaya manusia untuk di kelola dan di kembangkan dalam meningkatkan taraf pendapatan masyarakat setara Kapasitas suatu produk | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode kualitatif |
| 4 | Erlina Kusmawati (2019) | Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Sekunder Kakao | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini memfokuskan terhadap pendampingan dalam upaya peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan skunder kakao. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sekunder kakao. | penelitian ini sama-sama menggunakan Metode kualitatif |
| 5 | Miftahur Rahma (2017) | Pengembangan Produk Kopi Bubuk Cap Semut dalam Meningkatkan Penjualan | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap analisis Strategi pemasaran produk yang di lakukan Oleh | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang pengembangan produk • Sama-sama |

| | | Ditinjau Dari Perspektif ekonomi Islam | Kelompok Wanita tani. | menggunakan Metode kelalitatif |
|----|-----------------------------|--|--|---|
| 6 | Selvira Hedayanti (2020) | “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Ini memfokuskan terhadap Pemberdayaan ekonomi melalui Kawasan Objek Wisata. Tentu saja perbedaan penelitian ini dengan penulis dalam segi Objek penelitian. | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-Sama mengangkat Prekonomian desa dalam sektor pemberdayaan Ekonomi masyarakat • Sama-sama menggunakan metode kualitatif |
| 7 | Pratiwi Mega Setiani (2017) | “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga” | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap metode-metode pemberdayaannya di sektor perternakan serta objek penelitiannya | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode kualitatif |
| 8 | Ulul azmiatur Rahma (2019) | Strategi Promosi Dan Pengembangan Dan Pengembangan Produk Kopi Mahkota Raja Blend Doa Menurut Pemasaran Perspektif Islam | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap strategi strategi promosi atau pemasaran dalam konteks atau perspektif islam beserta objek penelitian yang di lakukan oleh peneliti • Lokasi yang di teliti di ponpes Mukmin Mandiri sidoarjo | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode Kualitatif |
| 9 | Aisa Sarah (2019) | Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatn Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap program-program pemerintah yang di salurkan terhadap masyarakat dalam Proses pemberdaya. | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama mengembangkan produk • Sama-sama menggunakan metode kualitatif |
| 10 | | | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Ini lebi | <ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------------|
| | | | memfokuskan terhadap tahapan tahapan pemberdayaanya beserta objek penelitiannya. | menggunakan metode Kualitatif |
|--|--|--|--|-------------------------------|

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengetian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan “, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa ingris “*empowerment*” sehingga dapat di jabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memenuhi kebutuhan pokok/dasar hidupnya sehari hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan, memberikan kekuatan power kepada orang yang kurang mampu atau miskin.¹⁹

Pemberdayaan secara konseptual adalah terjemahan dari (*Empowermant*), sedangkan memperdayakan adalah terjemah dari kata “*power*”. (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan (Suharto, 2005: 57) pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan manusia yaitu manusia secara perorangan maupun manusia dalam kelompok yang rentan dan lemah, (Suharto, 2005: 58).

¹⁹Ir. Hendrawati hamid, M.Si. *Menejemen pemberdayaan masyarakat*. (de la macca Anggota IKAPI sulse) hal 9

Pemberdayaan mulai berkembang sekitar dekade 1970-an dan semakin populer memasuki abad ke-21. Konsep ini di pandang sebagian dari aliran aliran yang banyak di kenal dengan aliran post modernisme yang titik berat sikap dan pendapatannya adalah antisistem, antistruktur dan anti determinisme kepada dunia kekuasaan (Pryono dan pranarka, 1996;44-68).

Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam “(a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.”²⁰

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut: (1) bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; (2) pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran; (3) kekuasaan akan membangun bangunan

²⁰Dr. Rahman mulyawan, *masyarakat, wilayah dan pembangunan* (diterbitkan: UNPAD press 2016) hal: 48-50

atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan (4) kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.¹ Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu **masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai**. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).²¹

Dapat disimpulkan pemberdayaan suatu proses atau merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dalam keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai sebuah proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas)²² melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat di artikan suatu proses

²¹Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W (1996). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan implementasi. CSIS; Jakarta h.: 269: 1-4, dalam naskah sejarah pemberdayaan 20 juni-juli 2000

²²Ir. Hendrawati hamid, M.Si. *Menejemen pemberdayaan masyarakat*. (de la macca Anggota IKAPI sulse) hal 10

terencana untuk meningkatkan skala/ *up grade* utilitas dari objek yang diberdayakan

b. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan

Tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya, *Kedua* melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (Partisipatif). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara curah pendapat, membentuk klompok-klompok diskusi, dan mengadakan pertemuan warga secara priodik. *Ketiga*, membentuk skala prioritas masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalan.²³

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Dalam pekerjaan social, penegrtian klien yang perlu di *Empowerment* mencakup individu, keluarga kelompok, organisasi dan masyarakat. Sudfah tentu strategi dan teknik *Empowerment* yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan kliennya. Namun begitu, secara

²³Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2011), Cet. Ke-2 h.102

garis besar, strategi dan teknik *Empowerment* dilihat dari tiga bentuk intervensi tersebut adalah intervensi mikro, mezo, dan makro.

Intervensi mikro ditujukan kepada individu dan keluarga, intervensi mezo ditunjukkan kepada kelompok-kelompok kecil sedangkan intervensi makro ditunjukkan kepada organisasi dan masyarakat. Namun begitu, ada beberapa ahli yang menganggap bahwa *Empowerment* umumnya dilakukan secara kolektif sehingga strateginya juga harus bersifat kolektif.²⁴

Menurut ZuZanne Kindervatter ada lima strategi pendekatan yang perlu ditempuh dalam rangka pelaksanaan proses pemberdayaan yaitu:

- 1) Pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan (*Need Oriented*)
- 2) Pendekatan yang berorientasi pada kondisi dan kenyataan yang ada di masyarakat (*Endogenous*).
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada penciptaan rasa mampu diri, percaya diri sendiri dan mandiri. (*Self Reliance*).
- 4) Pendekatan yang tidak mengabaikan aspek lingkungan. (*Ecologically*).
- 5) Pendekatan yang berorientasi pada perubahan struktur dan system. (*Based On structural*).²⁵

²⁴Adi Fahrudin dkk, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung; *Humaniora*, 2011), h.18-19

²⁵Fahrudin dkk, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung; *Humaniora*, 2011), h.76.

d. Tujuan Pemberdayaan

Beragam upaya yang telah dilakukan dan pengalaman dalam pembangunan yang selqalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama pada mutu hidup manusia, baik secara fiscal, metal, ekonomi, maupun social budayanya maka tujuan pemberdayaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Perbaikan Pendidikan

Dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai bentuk pendidikan untuk lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan harus mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

2) Perbaikan Akseibilitas

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki akseibilitas, utamanya tentang akseibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan, penyedia produk, peralatan, dan lembaga pemasaran.

3) Perbaikan Tindakan

Dengan bekal dan perbaikan dan pendidikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan semakin lebih baik.

4) Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

5) Perbaikan Usaha

Perbaikan pendidikan (Semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6) Perbaikan Pendapatan

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

7) Perbaikan Lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan social).

8) Perbaikan Kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan setiap keluarga dan masyarakat.

9) Perbaikan Masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik, didukung oleh lingkungan (fisik dan social) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²⁶

Menurut Ginanjar dalam upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:

a) Pemungkinan (*enabling*)

Yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi kemasyarakatan berkembang secara optimal, harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat.

b) Penguatan (*empowering*)

Yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara mandiri.

c) Perlindungan (*protecting*)

Yaitu harus melindungi masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan yang lemah, sehingga menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi.²⁷

²⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko sebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta,2015), Cet.ke-3, h.111-112

²⁷Tantan Hermansyah dan Muhtadi, *Dasar-Dasar pengembangan masyarakat Dalam Islam* (Bogor: Titian Nusa Press, 2010) h.5-6

e. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan factor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun dari aspek kebijakannya.²⁸

Pemberdayaan ekonomi diperuntukkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen agar berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, program, dan akibat kerusakan lingkungan.²⁹ Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi dilihat dari tiga sisi yaitu:

- 1) Menciptakan keadaan yang memungkinkan masyarakat berkembang.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mempunyai arti melindungi masyarakat dengan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.³⁰

²⁸Erni Febrian Harahap “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri”, manajemen dan kewirausahaan III, No2 (Mei 2012): h.5-6

²⁹Adon Nasrullah dan Jmaluddin. *Sosiologi pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h.148

³⁰Mubiyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditiya media, 1998) h.28-29

Menurut sumudiningrat konsep pemberdayaan ekonomi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Prekonomian masyarakat adalah prekonomian yang di selenggarakan oleh masyarakat. Prekonomian diselenggarakan oleh masyarakat adalah bahwa prekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuasaan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda prekonomian mereka sendiri.
- b) Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi kuat, besar, modern, dan berdaya saing tingu dalam makanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi masyarakat adalah kendala structural, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c) Perubahaqn struktural yang dimaksud adalah perubahan dan ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian.
- d) Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulant, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju. Dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

- e) Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi (khusus modal) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi masyarakat, pelayan pendidikan dan kesehatan, penguatan industry kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan pemerataan special.
- f) Peningkatan pemberdayaan masyarakat mencakup peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia, dan meningkatkan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung social ekonomi masyarakat lokal.³¹

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha,

dengan memeberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing di dunia wirausaha. Adapun binaan bekelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam permasalahan yang ada didalmnya. Tujuan dari pelatihan usaha

³¹Erni Febrian Harahap “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri”, menejemen dan kewirausahaan III, No2 (Mei 2012): h.86-87

adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan actual, sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teritis dan kiat-kiat tertentu dalam mengembangkan wirausaha.

2) Pendamping

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang professional, yang berfungsi sebagai pengaruh maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasai.

3) Pemagangan

Pemagangan yang dilakukan oleh peserta di perusahaan yang berkaitan dengan rencana usaha yang akan dipilihnya kelak. Penangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan luar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric, maka akan menyulitkan bagi seseorang yang akan melalui usahanya.

4) Permodalan

Merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha khususnya berkaitan dengan modal finansial, tetapi bukan terpenting. Untuk mendapatkan dukungan finansial yang cukup stabil, perlu adanya hubungan kerja sama yang baik dengan

lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitra usa lain.

5) Jaringan bisnis

Dengan melalui tahapan pembinaan yang konsisten, sistimatis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu di bentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.³²

Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakanapa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan serta kebutuhan dasar.³³

f. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *Oikos*

dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut

economic.³⁴ Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan

³²Musya Asy'ari *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi* (Yogyakarta: Lesfi 1997), h.141-144

³³Rintuh dkk, *Kelembagaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: BPFE, 2005) h.84.

³⁴Edi Suharto, metodologi pengembangan masyarakat: jurnal Comev, (Jakarta. BEMJ-PMI2004) vol.I, h.

yang tidak terbatas yang di hadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.³⁵

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³⁶

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang di ungkapakan oleh para pakarseperti adam smith yang menganut pandangan bebas, Thomas Robbert maltus dengan kecemasannya nmenghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dapat berpengaruh pada perjalanann ekonomi dan Karl Max dengan teori kahnya Kapitalisme³⁷.

Dari ekonomi di atas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan system prekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan oleh manusia.

³⁵Abdullah zaky, *Ekonomi dalam persepektif islam*(pustaka setia, bandung, 2002) h, 5.

³⁶Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam , *ekonomiislam*, (PT.raja Grafindo persada 2008, Ed 1), h. 14.

³⁷Fuad moh fachruddin, *ekonomiislam* (mutiara, Jakarta 1982) h, 75.

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti marshal sebagaimana yang dikutip oleh ahmad karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.³⁸

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan orang banyak dengan skala kecil, dan bukan kegiatan ekonomi yang di kuasai oleh beberapa orang perusahaan dan skala besar.³⁹ Sehingga konsep ekonomi rakyat mencerminkan dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat. Rakyat selaku pembangunan ini merupakan proses panjang, yang memerlukan kesungguhan hati dan keseriusan.⁴⁰ Dalam konteks yang kesederhanaan, ekonomi masyarakat merupakan strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun didesa-desa.⁴¹

Adapun untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan dimasyarakat. Ekonomi dapat di artikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan dengan

³⁸ Ahmad karim, *system, prinsip, dan tujuan ekonomi islam* (pustaka setia, Bandung, 1999) h, 10.

³⁹ Adi sasono, *Rakyat Bangkit bangun martabat* (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2008), Cet ke-1, h.65.

⁴⁰ Gunawan sumodiningrat dan ari wulandari, *membangun Indonesia dari Desa: pemberdayaan desa sebagai kunci kesuksesan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat* (Yogyakarta: media preserindo 20016) h.179.

⁴¹ Mubyarto, *ekonomi rakyat dan program IDT*. (Yogyakarta: Aditia Media, 1996), h.4.

kendala terbatasnya sumber daya, serta kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan ekonomi masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumberdaya untuk mengembangkan potensi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang ada disekitarnya.

g. Upaya Pemberdayaan Ekonomi

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan agar pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terwujud, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Efektifitas dan efesiensi program pemberdayaan

Untuk efektifitas dan efesiensi, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, meningkat pemberdayaan sebagai

pradigma baru dalam pembangunan. Beberapa hal tersebut antara lain: *pertama*, perlu ada kesamaan paham mengenai konsep pemberdayaan, sebab pada akhir-akhir ini sebagai program atau proyek pembangunan diberi label pemberdayaan, walaupun sebenarnya justru meningkatkan makna pemberdayaan: *Kedua*, perlu ada koordinasi antara lembaga dan bahkan dalam gerakan pemberdayaan ini, sebab di tengerai ada banyak kegiatan atau

⁴²Gunawan Sumodiningrat. *membangun prekonomian Rakyat* (Yogyakarta: putaka pelajar, 1998), h.24

proyek yang saling tumpang tindih dan mirip satu sama lain dengan nama yang berbeda⁴³

2) Penguasaan Faktor Produksi

Aspek ini perlu mendapat perhatian dalam kerangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebab pada penguatan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan atas factor-faktor produksi. Tanpa memasuki aspek ini, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat hanya akan menyentuh permukaan saja.

3) Penguatan sumberdaya manusia

Pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mendapat penangan yang serius. Sebab sumber daya manusia adalah unsure paling fundamental dan menjadi lokomotif tersendiri dalam penguatan ekonomi masyarakat.

4) Speifikasi Lokasi dan permasalahan

Kesalah yang paling fatal yang selama ini dilakukan adalah adanya anggapan bahwa permasalahan mendasar masyarakat tunadaya adalah permasalahan modal, oleh sebab itu setiap program pemberdayaan selalu ada komponen bantuan modal bergulir. Padahal anggapan hal tersebut tidak selalu benar.

⁴³Erni Febrian Harahap. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri" Menejemen dan Kewirausahaan III, No.2 (Mei 2012), H.93.

Akibatnya, banyak program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang hasilnya menyentuh permasalahan pokok.⁴⁴

h. Cakupan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi setidaknya mencakup tiga bidang pengembangan yaitu:

1) Aset Manusia

Asset manusia menjadi sangat penting karena ini berkaitan erat dengan pengembangan kualitas sumberdaya manusianya.

2) Pengembangan Aset Modal Keuangan

Cakupan ini menjadi penting karena tidak dapat dipungkiri, keuangan menjadi hal yang sangat vital, uang bisa diibaratkan menjadi mobilisasi suatu kegiatan. Karena dengan adanya pengembangan aset modal keuangan ini, dapat mempermudah bidang produksi, distribusi, perdagangan, maupun jasa pada program pemberdayaan ekonomi yang sedang dilakukan.

3) Pengembangan Aset Sosial

Asset sosial meliputi keluarga, teman, koneksi atau jaringan social dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan akses yang mudah dalam pekerjaan, kredit dan tipe asset lainnya. Sosial asset ini dapat dirubah menjadi *social capital* untuk meningkatkan kesejahteraan.⁴⁵

⁴⁴ibid

⁴⁵Ismet Firdaus dkk, *Pengalaman Al-Qur'an tentang Pemberdayaan Duafa* (Jakarta Dakwah Press, 2008) h, 277

i. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, karena itu konsep dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh beda serta tidak terlepas dari konsep dari masyarakat.

Prinsip dan praktik pemberdayaan ekonomi itu memiliki lima prinsip yang bersifat adaptif terhadap masyarakat yaitu:

1) Potensi Lokal

Masyarakat miskin dengan karakternya memiliki potensi masing-masing. Begitu pula dengan kondisi wilayah, potensi ekonomi yang ada, serta kemampuan yang dimiliki. Bagi masyarakat miskin di wilayah pertanian, misalnya perlu adanya pengembangan potensi lokal. Artinya pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan karakter dimana masyarakat tinggal dapat lebih mudah untuk melakukan pengembangan.

2) Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat adalah pembangunan yang tertumpu pada pengembangan potensi sumber daya masyarakat atas dasar keahlian yang dimiliki tanpa unsur pemaksaan dan birokrasi.⁴⁶ Dalam istilah lain disebut pula *grassroots development strategy* yaitu strategi pembangunan

⁴⁶Oneng Nurul Buriyah, *Total Quality Manajemen Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi* (Ciputat: Wahana Kardofa FAI UMJ, 2012), h.229

ekonomi rakyat yang tertumpu pada akar rumput yang terpusat pada manusia (*grassroots based people centered*).

Pemberdayaan yang bersifat dari bawah (*bottom up*) merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang lebih menekankan pada panggilan potensi masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dicoba untuk mengembangkan potensi dan berusaha memecahkan masalah secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri (*self help*)

a) Berbasis Kelanjutan

Program pemberdayaan dilakukan hendaknya berkesinambungan, bukan sementara. Program yang dilakukan bersifat jelas, terstruktur, dan terencana sehingga tidak berhenti dalam waktu tertentu melainkan berkesinambungan. Program ekonomi yang berkesinambungan akan membangun kemandirian masyarakat dan meningkatkan produktifitas.

Sebaliknya, program ekonomi yang terputus atau sementara menimbulkan kemandekan, sehingga masyarakat miskin akan tetap pada kemiskinannya, bahkan bisa bertambah sulit.

b) Halal dan bagus (Tayyib)

Umat islam memerintahkan umat agar mencari usaha dengan cara dan bersumber dari sesuatu yang diperolehkan agama. Dari usaha yang dilakukan, manusia akan mendapat

penghasilan dan keuntungan sebagai gambaran dari nilai kerja manusia. Bentuk pekerjaan yang halal dan tayyib yaitu setiap usaha memagang teguh pada prinsip syariat.

c) Ramah Lingkungan

Sumber daya alam merupakan tempat manusia mencari penghidupan dan tempat manusia menikmati masa istirahat. Keramahamahan manusia terhadap alam akan memberikan dampak positif bagi lingkungan dimana manusia tinggal.

Sebaliknya, eksploitasi besar-besaran yang dilakukan manusia tanpa mempertimbangkan keseimbangan alam berdampak bagi kehancuran kehidupan karena akan mendatangkan musibah baik bagi manusia maupun bagi makhluk lainnya. Usaha yang ramah lingkungan antara lain dilakukan dengan upaya memanfaatkan sumber daaya alam yang dapat diperbaharui⁴⁷

2. Pengembangan Produk

a. Pengertian Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang inovatif biasanya akan dikenal baik oleh konsumennya. Upaya pengembangan produk dapat menjadi saran untuk menahan konsumen berpindah ke produk pesaing.

⁴⁷Baryah, *Total Quality Menegemen Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi* h.23.

Menurut Carles W. Lamb, Josep F. Hair dan Carl Mc Daniel pengembangan produk adalah strategi pemasaran yang memerlukan penciptaan produk baru yang dapat dipasarkan, proses merubah aplikasi untuk teknologi baru kedalam produk yang dapat dipasarkan.⁴⁸

Dapat di definisikan bahwa pengembangan produk dilakukan sebagai langkah strategis untuk membuat produk baru dengan sasaran pasar yang baru untuk mengejar pertumbuhan perusahaan menuju kearah yang lebih baik.

b. Pengertian Produk Baru

Produk baru meliputi produk asli, produk yang di tingkatkan, produk yang dimodifikasi dan merk baru. Alasan dasar perusahaan mengembangkan produk baru adalah meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Dengan adanya perubahan cepat dalam selera, teknologi, dan persaingan perusaah harus mengembangkan arus produk baru lewat dua cara. *Pertama*, akuisis yaitu dengan membeli seluruh perusahaan, paten, atau lisensi untuk membuat produk perusahaan lain. *Kedua*, lewat pengembangan produk baru yaitu produk asli.

Perbaikan produk, modifikasi produk, dan merk baru lewat usaha litbang milik perusahaan sendiri. Karena biaya mengembangkan dan memperkenalkan produk bar terus meningkat, banyak perusahaan membeli merk yang sudah ada ketimbang menciptakan produki baru.

⁴⁸⁴⁸Charles W. Lamb Josep FHair dan Carl Mc Daniel, *Pemasaran*, Diterjemahkan Oleh David Octarevia, dari Judul Asli *Market5ing* (Jakarta Salemba Empat,2001), h,413

Perusahaan lain menghemat biaya dengan meniru merk pesaing atau dengan menghidupkan kembali merk lam.⁴⁹

Umumnya tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan produk baru adalah:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan baru dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai investor, yaitu dengan menawarkan produk yang lebih baru dari produk pada produk sebelumnya.
- 2) Untuk mempertahankan daya saing terhadap produk yang sudah ada, yaitu dengan jalan menawarkan produk yang dapat memberikan jenis kepuasan yang baru. Bentuknya bias bertambah terhadap lini produk yang sudah ada merupakan revisi terhadap produk yang telah ada.

Produk baru dalam lingkungan masa kini, kebutuhan untuk meningkatkan angka keberhasilan produk baru menjadi semakin penting karena beberapa alasan.⁵⁰

- a) Biaya kegagalan semakin meningkat. Dengan meningkatnya biaya pengembangan, ditambah dengan angka inflasi yang tinggi, maka tidak mungkin lagi untuk hanya melakukan investasi kecil dalam produk baru, selain itu meningkatkan persaingan (khususnya dari perusahaan-perusahaan internasional) biaya untuk memasarkan produk baru berhasil telah meningkat.

⁴⁹Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Menejemen Pemasaran hal 312*

⁵⁰Joshep P. Guiltinan Dan Gordon W. Paul, *Menejemen Pemasaran Startegi Dan Program, h.188*

- b) Efek dari kekeliruan terdahulu bersifat akumulatif. Karena teknologi semakin maju, konsumen semakin mudah mengetahui adanya pemasaran produk baru. Pengaruh negatif dari kegagalan produk terhadap citra produk yang sudah ada selain juga terhadap citr-citra produk yang akan datang lebih sukar untuk diatasi.
- c) Kegagalan pemasaran merusak unit lain dalam organisasi. Semakin banyak saja kegiatan pengembangan produk baru yang berkisar dikemampuan personil pemasaran untuk memperkirakan peluang pasar secara tepat. Penaksiran yang secara terus menerus adalah biasanya mengakibatkan sara takut gagal, yang mematikan kreativitas dan moral serta menimbulkan masalah motivasi dan membuat renggang hubungan dalam perusahaan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa produk baru memiliki beberapa kreteria yang bias diterapkan oleh perusahaan. Dengan adanya produk baru tidak serta merta akan berdampak baik terhadap

perkembangan usaha melainkan dapat sebaliknya. Oleh karena itu perlukajian pemikiran dan konsep yqang matang jika benar-benar ingin membuat produk baru.

c. Tahap-tahap Pengembangan Produk

program pengembangan produk yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian, para eksekutif puncak, khususnya yang berhubungan dengan program ini,

dituntut haruslah benar benar mengembangkan dan mengelola produknya dengan sebaik mungkin. Untuk mencapai hal itu, perusahaan tentu harus mengikuti langkah-langkah dari pengembangan produk ini secara sistimatis. Ada 7 tahap proses pengembangan produk.⁵¹

1) Gagasan Produk

Pengembangan produk dimulai dengan pencarian gagasan bagi produk-produk baru.

2) Penyaringan

Tahap ini dirancang untuk menghilangkan seluruh gagasan produk yang tidak berhubungan dengan kemampuan atau tujuan perusahaan.

3) Pengujian Konsep

Setelah gagasan disaring, perusahaan menggunakan riset pasar untuk mendapatkan input dari konsumen tentang manfaat dan harga. Gagasan yang telah melewati tahapan penyaringan kemudian di lanjutkan dengan membuat konsep serta dilanjutkan dengan mengembangkan konsep produk tersebut.

4) Analisis Bisnis

Setelah mengumpulkan opini konsumen, adapun cara mengevaluasi usulan dengan cara membuat suatu perkiraan tentang

⁵¹Ricky W. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnism* Terj. Wardani, (Surabaya: Erklangga 2006), hal 312.

tingkat penjualan, biaya produksi, dan keuntungan yang di harapkan sesuai dengan sasaran perusahaan.

5) Pengembangan Prototipe

Sewaktu perusahaan telah menentukan profitabilitas produk. Bagian teknik untuk riset dan pengembangan akan membuat prototip.

6) Pengujian Produk dan Uji Pemasaran

Dengan menggunakan hal-hal yang dipelajari dari portotip, perusahaan menjalankan produksi yang terbatas. Kemudian perusahaan dapat menguji produk terbatas tersebut untuk melihat apakah produknya memenuhi persyaratan kinerja.

7) Komersial

Perusahaan akan memulai produksi dan pemasaran berskala penuh. Komersial yang diharapkan, yang akan bertujuan menyebarkan produk tersebut ke daerah yang semakin luas, mencegah ketegangan yang semestinya tidak perlu terjadi pada kemampuan produksi awal. Sebaiknya keterlambatan komersial dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan lain untuk mengeluarkan produk saingan.

Sedangkan menurut Philip Kotler Tahap-tahap pengembangan produk ada 8 diantaranya.⁵²

⁵²Philip Kotler, *Marketing*, Jilid 1., Ter. Herujati Purwoko, (Surabaya; Erlangga, 1987), hal 219-276

- a) Lahirnya Gagasan (idea Generation)
- b) Penyaringan Idea (Idea Screening)
- c) Pengembangan dan pengujian konsep
- d) Pengembangan strategi pemasaran (Marketing Strategi Development)
- e) Analisis Bisnis (Busness Analysis)
- f) Pengembangan produk (Product Development)
- g) Pengujian pasar (Marketing testing)
- h) Komersialisasi (Comercialization)

Dari dua pendapat di atas, tahap yang digunakan cenderung sama, akan tetapi Philip Kotler di dalam bukunya terdapat 8 tahap pengembangan produk, sedangkan Ricky W. Griffin terdapat 7 tahap pengembangan produk, perbedaannya terdapat pada pengembangan strategi pemasaran (Marketing Strategi Development) dimana Strategi pemasaran lebih dahulu mengalami penyaringan.

d. Faktor-Faktor Yang Mendorong Untuk Melakukan Pengembangan Produk

Ada beberapa faktor yang mendorong untuk melakukan pengembangan produk, faktor-faktor ini harus dipertimbangkan agar terlaksananya pengembangan produk yang berhasil. Apabila dalam situasi persaingan yang ketat tidak melakukan usaha pengembangan

produk, maka akan mengalami atau menghadapi resiko yang besar, sehingga akan kehilangan pasar dan pelanggan potensial.

Menurut Wiliam J. Stanton, factor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan pengembangan produk adalah:⁵³

1) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan terciptanya sarana produksi yang baru untuk dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membuat dan menyempurnakan produk, sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan jumlah produksi yang diperoleh akan dapat ditingkatkan.

2) Perubahan Slera Konsumen

Perubahan ini di pengaruhi tingkan pendapatan yang sejenis akan menyebabkan perusahaan berusaha untuk selalu mengembangkan produknya dengan harap dapat menyaingi volume produksi pesaing.

3) Persaingan

Adanya persaingan yang kuat diantara perusahaan yang sejenis akan menyebabkan perusahaan berusaha untuk selalu mengembangkan produknya dengan harapan dapat menyaingi volume produksi pesaing.

⁵³Wiliam J. Stanton. *Prinsip pemasaran*, jilid 1. Ed VII. Terj. Yohanes Lamarto, (Jakarta erlangga, 1996), h.228.

4) Adanya Kapasitas produ Berlebihan

Dengan meningkatkan kapasitas mesin-mesin yang dimiliki perusahaan maka perusahaan berusaha untuk menggunakan kelebihan kapasitas tersebut dengan jalan memproduksi perusahaan.

5) Siklus hidup Produk Yang pendek

Siklus kehidupan produk yang pendek mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan produknya, sehingga konsumen tidak bosan dengan produk-produk yang diproduksi.

6) Adanya Keinginan untuk Meningkatkan Laba

Perusahaan mempunyai keinginan untuk memperkuat posisi produknya di pasar, serta untuk memperluas pasar.

e. Faktor-Faktor Yang menghambat melakukan Pengembangan Produk

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam melakukan

pengembangan produk baru menurut Philip Kotler yaitu:⁵⁴

- 1) Kekurangan gagasan Mengenai produk baru yang penting dibidang tertentu.
- 2) Pasar yang terbagi-bagi; persaingan yang ketat menyebabkan pasar menjadi terbagi-bagi (*Market fragmentation*).

⁵⁴Ibid, h377

- 3) Kendala sosial dan pemerintah: produk baru harus memenuhi kriteria seperti keamanan konsumen dan keseimbangan lingkungan
- 4) Mahalnya proses pengembangan produk baru: umumnya harus menciptakan berbagai gagasan tentang produk baru untuk menentukan hanya satu produk yang layak dikembangkan.
- 5) Kekurangan modal: beberapa perusahaan memiliki gagasan-gagasan yang baik dapat mengumpulkan dana yang diperlukan untuk melakukan riset dan meluncurkan produk baru.
- 6) Waktu pengembangan lebih singkat: Perusahaan-perusahaan yang tidak dapat mengembangkan produk-produk baru secara cepat akan berada di pihak yang tidak memiliki keunggulan.
- 7) Siklus hidup produk yang lebih singkat: ketika suatu produk baru berhasil, pesaing dengan cepat akan meniru.

f. Strategi Pengembangan Produk

Dalam melakukan pengembangan produk baru perusahaan menghadapi berbagai kendala, untuk menghadapi kendala-kendala tersebut maka harus mempunyai seperangkat strategi dalam menghadapi setiap perubahan bisnis yang terjadi. Ada tiga macam strategi didalam pengembangan produk yaitu:

1) Strategi Peningkatan Kualitas (*Quality Improvement*)

Strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Produk, daya tahan, keandalan, kecepatan, dan rasa.

2) Strategi peningkatan keistimewaan (*Feature Improvement*)

Strategi yang bertujuan untuk menambah keistimewaan baru (ukuran, berat, bahan, kelengkapan tambahan, dan aksesoris) yang memperluas keanekaragaman, keamanan atau kenyamanan produk.

3) Strategi Peningkatan gaya (*Style Improvement*)

Strategi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik asteris suatu produk, seperti perusahaan memperkenalkan variasi warna, dan tekstur serta sering merubah gaya kemasan.⁵⁵

g. Pengertian Produk

Produk merupakan sesuatu yang dijual oleh perusahaan kepada pembeli. Produk adalah objek yang sangat vital yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mendatangkan tingkat keuntungan atau laba yang akan tetap menjaga aktivitas operasional dan kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam menghasilkan produk perusahaan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Beberapa ahli pemasaran mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian produk. Menurut Philip Kotler “Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapat diperhatikan, diperoleh, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan.

⁵⁵Ibid, h.356-357

Produk mencakup lebih dari sekedar barang berwujud atau dapat dideteksi dengan panca indra. Kalau diidentifikasi secara luas produk meliputi objek secara fisik, pelayanan, orang, tempat, organisasi, gagasan atau bauran dari semua wujud di atas.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa produk bersifat nyata maupun tidak nyata yang bisa menarik perhatian dan memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen sehingga konsumen memiliki rasa kepuasan tersendiri saat membelinya, memiliki dan mengkonsumsinya.

1) Klasifikasi Produk.

Istilah klasifikasi produk ini akan sering kita temukan dalam dunia praktik. Klasifikasi produk diantaranya yaitu:

a) Berdasarkan Fisik

(1) Produk Yang Berwujud

Produk yang berwujud disebut barang. Misalnya beras, Sayur, almari, meja, kursi dan lain- lain. Dalam hal

barang ini kita perlu mengetahui beberapa macam barang yaitu:

(a) Barang konsumsi, yaitu barang yang dibeli oleh seseorang dengan tujuan untuk dipakai atau dikonsumsi sendiri beserta segenap anggota keluarga. Barang konsumsi ini adalah merupakan kebutuhan rumah tangga, seperti makan, minum, pakaian dan alat rumah

⁵⁶Abdullah dan Tantri. *MenejemenPemasaran*,(Jakarta: PT SalembaEmpat, 2011), hal.157

tangga. Barang konsumsi ini dapat dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu: barang kebutuhan pokok (primer), barang kebutuhan pelengkap (sekunder), dan barang kebutuhan kemewahan (tersier).

(b) Barang industri yaitu barang yang dibeli dengan tujuan untuk dipakai dalam perusahaannya dalam rangka menjalankan kegiatan operasional usahanya. Barang industri dapat berupa bahan dasar yang dibutuhkan, bahan pembantu, perlengkapan mesin, perlengkapan kantor, pakaian seragam karyawan dan lain sebagainya.

(c) Barang komplementer yaitu barang yang melengkapi barang yang lain, misalnya sepeda motor harus dilengkapi dengan bensin, onderdil, helm pengaman dan sebagainya.

(d) Barang substitusi yaitu barang yang bukannya melengkapi suatu barang lain akan tetapi justru akan dapat menggantikan atau mensubstitusi barang yang lain. Misalnya roti atau mie dapat digantikan nasi.

(2) Produk Yang Tidak Berwujud

Produk yang tidak berwujud biasanya disebut jasa. Sebagai contoh universitas menghasilkan produk berupa jasa pendidikan, rumah sakit memasarkan produk yang berupa jasa kesehatan. Perbankan memasarkan jasa

keuangan, dan salon kecantikan memasarkan jasa kecantikan.⁵⁷

b) Berdasarkan Tujuan Pemakaiannya

(1) Barang konsumen

(a) Convenience goods

Convenience goods adalah barang yang sering kita beli berulang kali. Harga-harga barangnya relatif murah, misalnya minuman ringan, permen, dan lain-lain.

(b) Shopping goods

Barang “belanjaan” ini, berharga lebih mahal dari pada barang convenience. Kita membutuhkan waktu untuk membanding-bandingkan, apakah membandingkan merek, kualitas, harga model/ gaya, atau tempat penjualannya. Barang-barang dalam kelompok ini adalah baju, furniture, perlengkapan rumah tangga, dan lain-lain.

(c) Specialty goods

Barang ini memiliki karakter khusus dan unik. Bukan saja barangnya yang khusus, tetapi dalam banyak hal pembeliannya, penggunaannya, harganya, sampai tempat distribusinya bersifat khusus. Misalnya

⁵⁷Indriyo Gitosudarmo. *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2014), hal 21

seperti mobil mewah, jam tangan mewah, restoran mewah dan lain-lain.

(d) Unsought goods

Unsought goods adalah barang-barang tidak diharapkan, dan jarang penggunaannya oleh konsumen. Misalnya, peti mati, dan aksesoris kuburan lainnya.

(2) Barang Industri

(a) Bahan baku dan suku cadang, yaitu semua bahan baku yang digunakan dalam proses produksi (misalnya karet untuk produksi ban), begitu pula untuk suku cadang yang diperlukan untuk memproduksi sebuah produk.

(b) Barang-barang modal, yaitu barang menjadi aset tetap, dan berusia panjang. Misalnya, kantor, gudang, atau mesin-mesin produksi, generator, dan lain-lain.

(c) Supplies dan jasa-jasa, biasanya barang-barang ini penggunaannya dalam jangka pendek, misalnya, untuk operasi pabrik perlu pelumas, perlu bearing, kertas, alat tulis. Dalam hal jasa, kita melihat jasa pembersihan (cleaning services), atau biro jasa pengurusan dokumen hukum, biro iklan yang juga kita anggap produk industrial.⁵⁸

⁵⁸M, Taufik Amir. *Dinamika Pemasaran* (Jakarta PT Raja GrafindoPersada, 2005), hal 144

c) Berdasarkan Tingkat Kekongritannya

Penggolongan ini menunjukkan berapa kali sebuah barang dapat digunakan. Selain itu, penggolongan tersebut juga menunjukkan kongrit tidaknya suatu barang, sehingga barang-barang dibagi kedalam: Barang Tahan Lama, yaitu barang yang dapat dipakai berkali-kali, barang tidak tahan lama, yaitu barang yang dapat dipakai satu kali saja. Jasa adalah kegiatan, manfaat, atau kepuasan, yang ditawarkan untuk dijual. Misalnya: jasa reparasi, jasa potong rambut, jasa pendidikan, dan sebagainya.⁵⁹

1) Siklus Hidup Produk

Seperti halnya manusia, produk juga memiliki siklus hidup produk. Siklus hidup produk biasanya dikenal dengan istilah Product Life Cycle (PLC), yaitu suatu grafik yang menggambarkan riwayat suatu produk sejak diperkenalkan

ke pasar sampai dengan ditarik dari pasar. Daur hidup produk (PLC) merupakan konsep yang penting dalam pemasaran karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika bersaing suatu produk.

Secara umum PLC digolongkan menjadi empat tahap yaitu:

Introduction, growth, maturity, dan decline.

⁵⁹Basu Swasta dan Irawan. *MenejemenBisnis Modern*. (Yogyakarta: Liberty,2005). Hal 194

a) Tahapan Perkenalan (introduction)

Yaitu suatu periode pertumbuhan penjualan yang lambat saat produk itu diperkenalkan dipasar. Ciri-ciri umum tahap ini adalah penjualan yang masih rendah, volume pasar berkembang lambat (karena tingginya market resistance), persaingan yang masih relatif kecil, tingkat kegagalan relative tinggi, masih banyak dilakukan modifikasi produk dalam pengujian dan pengembangannya, biaya produksi dan pemasaran sangat tinggi.

b) Tahapan Pertumbuhan

Yaitu suatu periode penerimaan pasar yang cepat dan peningkatan laba yang besar. Tahap ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Pertumbuhan Cepat (Rapid Growth), tahap ini

melakukan beberapa bentuk strategi antara lain meliputi penyempurnaan produk (penambahan karakteristik atau sifat tertentu dan pembuatan model baru), pengembangan segmen pasar baru, penambahan saluran distribusi baru, dan pengurangan harga untuk merebut konsumen baru.

2) Pertumbuhan Lambat (Slow Growth), pada tahap ini

penjualan masih meningkat, namun dengan

pertumbuhan semakin menurun, sebagian besar difokuskan untuk memperkuat dan mempertahankan posisi pasar serta membangun kesetiaan konsumen dan penyalur.

c) Tahapan Kedewasaan

Yaitu suatu periode penurunan dalam pertumbuhan penjualan karena produk itu telah diterima oleh sebagian besar pembeli potensial. Tahap ini dibagi menjadi tiga fase yaitu:

1) Growth Maturity, yaitu pertumbuhan penjualan mulai berkurang yang disebabkan oleh dewasanya distribusi.

2) Stable Maturity, yaitu penjualan menjadi mendatar yang disebabkan oleh jenuhnya pasar. Sebagian konsumen potensial telah mencoba produk baru

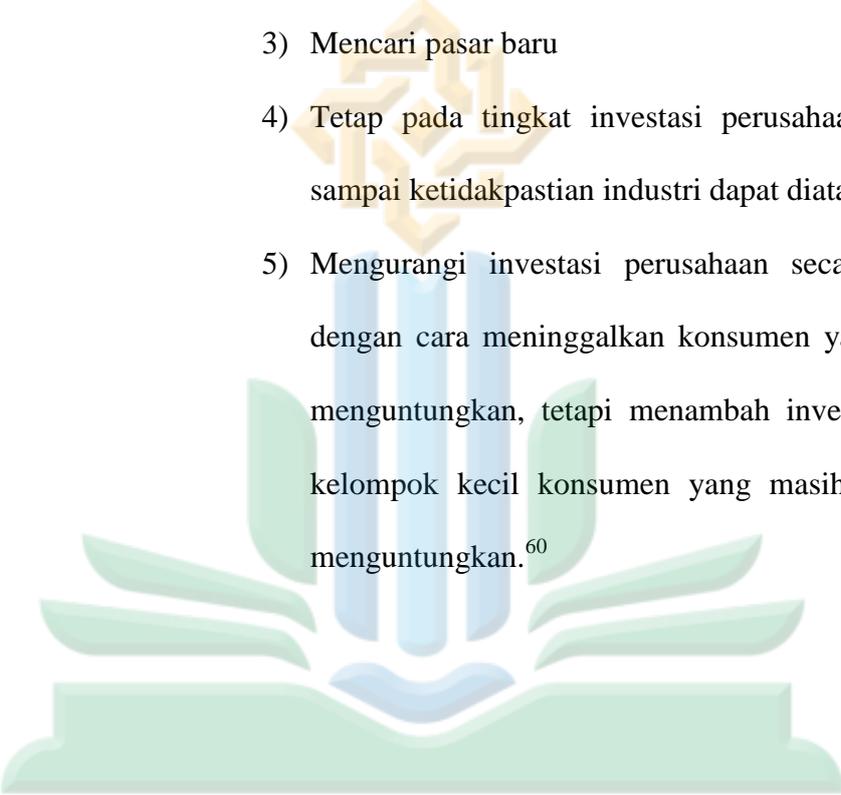
yang ditawarkan perusahaan.

3) Decaying Maturity, yaitu penjualan mulai menurun dan konsumen mulai bergerak ke produk lain atau produk Substitusi.

d) Tahap Penurunan (Decline)

Yaitu periode saat penjualan menunjukkan arah yang menurun dan laba yang menipis. Pada tahap ini ada beberapa alternative yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menambah investasi agar dapat mendominasi atau Menempati posisi persaingan yang baik.
- 2) Mengubah produk atau mencari penggunaan atau manfaat baru pada produk.
- 3) Mencari pasar baru
- 4) Tetap pada tingkat investasi perusahaan saat ini sampai ketidakpastian industri dapat diatasi.
- 5) Mengurangi investasi perusahaan secara selektif dengan cara meninggalkan konsumen yang kurang menguntungkan, tetapi menambah investasi untuk kelompok kecil konsumen yang masih setia dan menguntungkan.⁶⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰FandyTjiptono. *Strategi Pemasaran.*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hal :281

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat “Perspektif Emic” artinya memperoleh data “sebagaimana seharusnya”, Bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh informan⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan, Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei. Setelah melakukan pengamatan ditempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat dilokasi tersebut.⁶² Penelitian ini dilakukan di Dusun Krajan Desa Kaliglagah Kecamatan Sumber baru Kabupaten Jember Jawa Timur 68156. adapun peneliti memilih tempat peneliti karena di Desa Kaliglagah mayoritas adalah petani kopi penghasil kopi robusta akan tetapi masih belum bisa

⁶¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 5

⁶²Sugino. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung; Alfabeta, 2016) h. 295

mengembangkan dari hasil kopinya sehingga menjadi dampak terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang di inginkan demi kepentingan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposif yaitu teknik pengambilan subyek penelitian dengan pertimbangan subyek tersebut dianggap paling tau dan relevan sehingga memudahkan dalam penelitian. Subjek peneliti ini adalah:

1. Murniaji selaku Kepala Desa Kaliglagah
2. Bapak Nasi, petani kopi yang mengurus beberapa tani milik masyarakat Desa Kaliglagah.
3. Bapak Marsum, Petani sekaligus Peternak di Desa Kaliglagah.
4. Mas Rizik pengusaha produk kopi dan seorang penggerak kopi didesa Kaliglagah
5. Mas Dul dan pak Holis pengusaha kopi yang mengikuti perogram pemberdayaan ekonomi masyarakat.
6. Mas doni ketua Kelompok serikat pemuda peduli petani (SP3)

⁶³Lexy Jmoleong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁴

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari ber4bagai proses biologis dan psikologis. Dua antara yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi yaitu pengamatan langsung terhadap Objek studi untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar analisis serta mengkonfirmasi objektifitas dan keakuratan mengenal hal yang diperoleh baik dalam studi pustaka maupun dalam penelitian itu sendiri. Tujuan observasi harus jelas artinya dapat memusatkan perhatian kepada apa yang harus diamati, siapa yang harus diamati, dan keterangan apa yang harus di kumpulkannya.⁶⁵ Dengan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Letak geografis
- b. Gambaran terhadap masyarakat kaliglagah kec, sumberbaru dalam upaya meningkatkan pendapatannya melalui pengembangan kopi
- c. Gambaran terhadap konsepsi pemberdayaan masyarakat Desa Kaliglagah

⁶⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.224

⁶⁵Ibid, 226

d. Gambaran terhadap kondisi dalam segi ekonomi masyarakat

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara tak berstruktur, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara stematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yangt akan ditanyakan.⁶⁶

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis-gris permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi dan memperoleh data-data terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar. Atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*Life Histories*) cerita.biografi, peraturan, kebijakan,

⁶⁶Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*, h. 317

dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁷

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi akan memperoleh data-data berupa:

- a. Profil Desa Kaliglagah
- b. Struktur Desa Kaliglagah
- c. Foto kegiatan masyarakat petani kopi di Desa Kaliglagah
- d. Foto kegiatan pengembangan Produksi kopi
- e. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan untuk mengelola suatu data menjadi sebuah informasi sehingga dapat bermanfaat dalam menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

1. Reduksi Data

Data apangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang

⁶⁷Sugiyono. *Metode nPenelitian Kualitatif*, 320

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terejadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁶⁸

3. Kesimpulan

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara terhadap pihak terkait kemudian dikembangkan dan dianalisis berdasarkan data skunder yang mendukung penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan menarik kesimpulan atas data yang sudah ada terbukti keabsahannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Usaha-usaha yang hendak dilakukan penelitian untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abasah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.

⁶⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 247

Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan lapangan. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi yang peneliti gunakan triangulasi pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶⁹ Dalam penelitian ini teknik peneliti menggunakan teknik triangulasi *metode*. Triangulasi *metode*, peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan dapat valid. Dan pengecekan kepercayaannya dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai teknik keabsahan data adalah menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Adapun langkah triangulasi sumber yaitu

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
2. Membedakan apa yang di katakana orang-trentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

⁶⁹Lexy Jmoleong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h,330

4. Membandingkan hasil wawancara sesuatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga tahap yaitu:⁷⁰

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:⁷¹

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan
 - 2) Mencatat data

⁷⁰Ibid, 48

⁷¹Lexy Jmoleong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 127

- 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
- 4) Analisis lapangan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Desa Kaliglagah

1. Sejarah Singkat Desa Kaliglagah Dan Kondisi Masyarakat

Desa kaliglagah merupakan desa yang berada di Kecamatan Sumberbaru, dimana lokasi tersebut berada tepat di ujung barat dari Kabupaten Jember. Desa kaliglagah berada di utara dari kecamatan sumberbaru tepatnya di pertengahan perkebunan pohon karet milik PTPN XII.

Nama Desa kaliglagah di ambil arti dari kata "*Kali*" yang berarti Sungai sedangkan "*Glagah/Glagas*" yang berarti jenis tanaman. Jadi makna lengkapnya adalah sungai yang penuh dengan tanaman glagas. Kaliglagah sebelumnya terdapat hutan belukar sebelum terbentuknya suatu pemukiman masyarakat. Yang membat Desa Kaliglagah adalah "*bujuk abal*" artinya buyut awal yang berasal dari suku Madura. Seiring dengan berjalannya waktu Desa Kaliglagah terus berkembang dan terbentuk atau tersusun suatu struktur organisasi yang mengurus desa dari masa kemasa.

Berikut tokoh-tokoh yang telah menjadi kepala pengurus desa dari masa kemasa

- a. H. Ibrahim
- b. H. Usman
- c. Margo Basuki
- d. Siswo Prayinto

- e. Ahmad Suroso (tahun 1984 s/d tahun 2002)
- f. Qurtubi H. Mahrus ali (tahun 2003 s/d tahun 2008)
- g. Murniaji (tahun 2009 s/d tahun 2014)
- h. M. Saiful Dwi Hidayah (tahun 2014 s/d 2021)
- i. Murniaji (tahun 2021 s/d sekarang).

2. Monografi Desa Kaliglagah

a. Letak Georafis Dan Demografis Desa Kaliglagah

1) Letak Geografis

Desa Kaliglagah adalah salah satu dari diwilayah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Desa kaliglagah memiliki luas 1.958.737 Ha,yang mempunyai penduduk 7,599 jiwa. Secara umum letak geografis Desa Kaliglagah terletak di garis lintang -8.044952 dan garis bujur 113.366501. yang mempunyai jarak 11 Km. Dari kantor Kecamatan Sumberbaru, dan mempunyai jarak tempuh 50 Km. Dari Kantor Pemkab Jember.

Batasan – batasan wilayah desa Kaliglagah dengan desa lain meliputi

Utara : Desa Jambisari Kecamatan Sumberbaru.

Timur : Desa Gelang kecamatan Sumberbaru.

Selatan: Desa Jamintoro Kecamatan Sumberbaru.

Barat : Desa kalipenggung Kecamatan Randuagung Kab.

Lumajang.

Desa Kaliglagah berada pada bagian barat daya kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur, Desa Kaliglagah terdiri dari 3 dusun yakni:

- a) Dusun Krajan : Terdapat 5 Rw dan 12 Rt
- b) Dusun Pasirian : Terdapat 5 Rw dan 13 Rt
- c) Dusun Pakisan : Terdapat 2 Rw dan 10 Rt

Secara geografis Desa Kaliglagah memiliki suhu rata – rata 23C, dan tinggi tempat 336 Mdpl.

2) Demografis (Kependudukan)

a) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Kaliglagah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 7,280 jiwa. dengan jumlah penduduk berdasarkan usia yang dapat dilihat pada table dibawah ini.⁷²

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No | Usia/Tahun | Jumlah Penduduk |
|---------------------|------------|-----------------|
| 1 | 0 – 4 | 307 |
| 2 | 5 – 10 | 578 |
| 3 | 11 – 14 | 669 |
| 4 | 15 – 19 | 704 |
| 5 | 20 – 24 | 639 |
| 6 | 25 – 29 | 535 |
| 7 | 30 – 34 | 632 |
| 8 | 35 – 39 | 622 |
| 9 | 40 – 44 | 607 |
| 11 | 45 – 49 | 571 |
| 12 | 50 – 54 | 504 |
| 13 | 55 – 59 | 395 |
| 14 | 60 – 64 | 319 |
| 15 | 65 – 69 | 200 |
| 16 | 70 – 75 | 146 |
| 17 | >= 75 | 171 |
| Jumlah Total | | 7,598 |

Sumber: data dari Desa Kaliglagah, 10 april 2022

⁷²Dokumentasi Profil Desa Kaliglagah. Jember, 10 April 2022

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Desa Kaliglagah yaitu memiliki perbedaan tingkat pendidikan. Mayoritas pendidikan masyarakat Desa Kaliglagah rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan sederajat. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁷³

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Jenjang Pendidikan | Jumlah (jiwa) |
|---------------------|-------------------------------|---------------|
| 1 | Belum sekolah | 2,314 |
| 2 | Pernah Sekolah SD Tidak Tamat | 2,427 |
| 3 | Tamat SD Sederajat | 2,107 |
| 4- | Tamat SMP Sederajat | 509 |
| 5+ | Tamat SMA Sederajat | 215 |
| 6 | D2 | 2 |
| 7 | D3 | 10 |
| 8 | S1 | 13 |
| 9 | S2 | 1 |
| 10 | S3 | 1 |
| Jumlah Total | | 7,599 |

Sumber: data dari Desa Kaliglagah, 10 april 2022

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada, masyarakat Desa Kaliglagah memiliki agama yang berbeda – beda, tetapi masyarakat Desa Kaliglagah adalah agama islam. Jumlah

⁷³Dokumentasi Profil Desa Kaliglagah. Jember, 10 April 2022

penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁷⁴

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Agama | Pengamat (jiwa) |
|---------------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Islam | 7,573 |
| 2 | Katholik | 0 |
| 3 | Kristen | 0 |
| 4 | Hindu | 0 |
| 5 | Budha | 0 |
| 6 | Agama Kepercayaan lain | 26 |
| Jumlah Total | | 7,599 |

Sumber: data dari Desa Kaliglagah, 10 april 2022

d) Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

Menurut bapak murniaji selaku kepala Desa Kaliglagah, mayoritas etnis masyarakat Desa Kaliglagah adalah jawa dan Madura. Dikatakan etnis Madura karna asal muasal terbentuknya Desa Kaliglagah di babat oleh orang Madura yakni bujuk Abel. Oleh karena itu etnis masyarakat Kaliglagah adalah adat Madura. Akan tetapi mereka dikatakan etnis Jawa karna tinggal di pulau Jawa.⁷⁵

⁷⁴Dokumentasi Profil Desa Kaliglagah. Jember, 10 April 2022

⁷⁵Murniaji, Kepala Desa Kalihlagah. *Wawancara*, Jember, 10 April 2022

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kaliglagah

a. Mata Pencarian

Menurut bapak kepala Desa kaliglagah bermacam – macam mata pencarian masyarakat Desa Kaliglagah, akan tetapi yang menjadi mata pencarian utama adalah kopi, sawah, dan tanaman hortikultural.

Secara rinci mata pencariannya masyarakat Desa Kaliglagah dapat di lihat pada table berikut ini⁷⁶

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

| No | Mata Pencarian | Jumlah (jiwa) |
|---------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Petani | 1,359 |
| 2 | Buruh Tani | 106 |
| 3 | Karyawan Swasta | 43 |
| 4 | PNS | 4 |
| 5 | Wiraswasta | 1,527 |
| 6 | Pedagang | 62 |
| 7 | Buruh harian lepas | 67 |
| 8 | Tidak bekerja | 1988 |
| 9 | Rumah tangga | 1,179 |
| 10 | Lain-lain | 185 |
| Jumlah total | | |

Sumber: data dari Desa Kaliglagah, 10 april 2022

b. Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan himbuan seluruh rukun tangga (RT) yang terdiri dari gotong membangun rumah milik warga sekitar ketika membangun rumah, gotong royong membangun jalan yang rusak. Masyarakat beramai-ramai membangun jalan yang rusak untuk kelancaran berkendara mereka, bicara soal kondisi infrastruktur jalan

⁷⁶Dokumentasi Profil Desa Kaliglagah. Jember, 10 April 2022

Desa Kaliglagah sangatlah tidak layak, oleh karna itu masyarakat Desa Kaliglagah bersama-sama membangun jalan yang rusak⁷⁷

4. Kondisi Sosial Dan Keagamaan Desa Kaliglagah

Desa Kaliglagah Mayoritas dihuni oleh penduduk agama islam, dengan jumlah 7,599 jiwa. Adapun kondisi sosial dan keagamaan Masyarakat Desa Kaliglagah adalah asebagai berikut:

a. Kegiatan Interaksi Pengajian Bapak-Bapak

Kegiatan ini merupakan kegiatan Bapak-bapak, kegiatan ini berupa pengajian rutin yang di lakukan pada malam ju'at yang di isi dengan bacaan tahlil dan bacaan asurat yasin. Dan malam selasa yang di tempatkan di ponpes Miftahul Ulum Kaliglagah yang juga di isi dengan bacaan surat yasin, sholawat, dan tausiah. Keduanya di dilakukan setelah waktu sholat isya', kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali. dan kegiatan hotmil qur'an yang di lakukan pada malam jum'at manis di muasholah Mi miftahul ulum Kaliglagah.

Kegiatan ini dilakukn setiap satu bulan satu kali.

b. Kegiatan Interakasi Pengajian Ibu-Ibu

Kegiatan ini merupakan kegiatan ibu-ibu. Kegiatan ini merupakan pengajian rutin mingguan ibu-ibu masyarakat Desa Kaliglagah. Yang di isi dengan Bacaan Yasin dan sholawat bersanji serta tausiah. Biasanya kegiatan ini dilakukan setelah sholat jum'at. Dan kegiatan ini juga biasanya dilakukan secara bergantian.

⁷⁷Murniaji, Kepala Desa Kaliglagah. *Wawancara*, 10 April 2022

c. Kegiatan Interaksi Pemuda

Kegiatan ini merupakan kegiatan sholawat hadroh Pemuda Desa Kaliglagah. Yang mana biasanya dilakukan setiap malam jum'at. Biasanya juga kegiatan ini dilakukan secara bergantian di setiap minggunya.

d. Kegiatan TPQ atau TPA

Kegiatan TPQ atau TPA yaitu kegiatan sekolah diniyah yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja. Menurut Bapak Saiful rizal salah satu warga Desa Kaliglagah yang anaknya mengikuti kegiatan ini mengatakan bahwa, kegiatan ini dilakukan pada pukul 13:00 WIB s/d 14:30. Dan kegiatan belajar membaca al-qur'an yang dilakukan pada pukul 18:00 s/d 19:WIB. Kegiatan sekolah diniyah ini dilakukan 6 hari disetiap harinya, dan libur di hari minggu atau hari jum'at. Tergantung kepala lembaga-masing. Dan selanjutnya kegiatan belajar baca al-qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan 7 hari full.

5. Struktur Organisasi Desa Kaliglagah

Menjalankan peraturan-peraturan di Desa kaliglagah membutuhkan bantuan kinerja dari pemerintah desa. Karena adanya pengurus desa apabila masyarakat mempunyai keluhan-keluhan ataupun aspirasi yang ingin di sampaikan oleh public, dalam hal ini pengurus desa mampu untuk dijadikan sebagai penghubung.

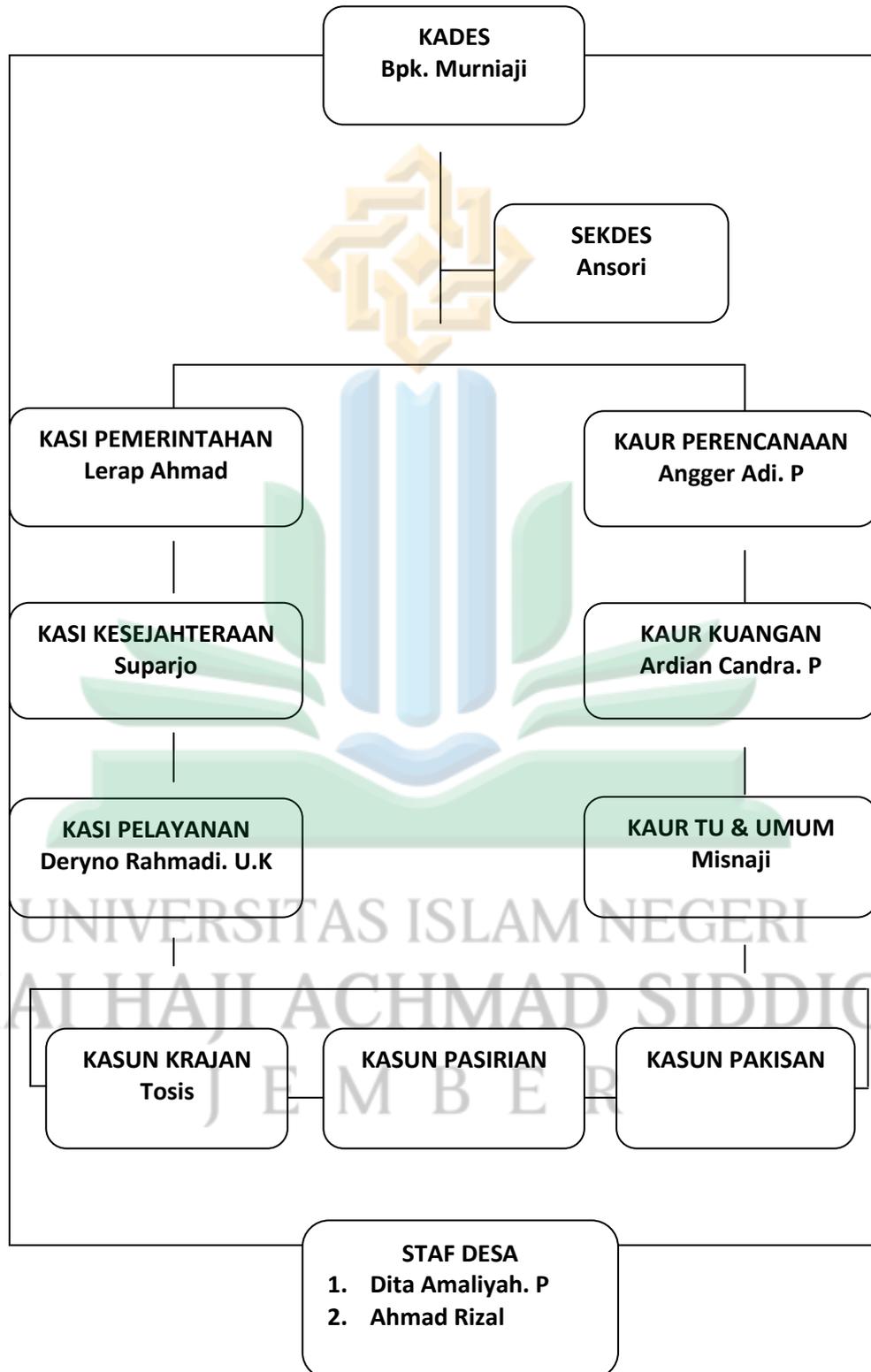
Adapun untuk struktur pemerintah Desa Kaliglagah yaitu sebagai berikut:⁷⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸Dokumentasi Profil Desa Kaliglagah. 2022

**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru
Kabupaten Jember**



B. Penyajian Data dan Analisis

Menurut tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang di uraikan pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan notifikasi yang muncul dari data. Disamping ini temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi dan tipologi.⁷⁹

1. Upaya Masyarakat Desa Kaliglagah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonominya Melalui Pengembangan Produk Kopi

a. Sejarah Masyarakat Kaliglagah Meningkatkan Pendapatannya Melalui Pengembangan Produk Kopi

Pengembangan produk kopi oleh masyarakat Desa Kaliglagah awalnya didirikan Mas Rizik dan kawan-kawannya. awal mulanya berkembangnya atau berdirinya peningkatan produk kopi ini yaitu

sejak mas Rizik mengetahui peluang besar mengenai kopi dari tingkat peminum, pencinta dan penikmat kopi, serta permintaan konsumen tiap bulannya. Ia belajar dari kota mengenai pengembangan kopi baik dari hulu sampai hilir. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Maz rizik:

“Dulu saya kuliah di jember dan mengambil jurusan Faperta. Kebetulan dulu pada tahun 2014 saya dan teman saya belajar mengenai tanaman kopi dan cita rasa kopi. Kebetulan juga desa saya mayoritas adalah petani kopi, akan tetapi masih

⁷⁹Tim Penyusun *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (jember, UIN Khas Jember Press, 2017)

belum ada untuk mengelolanya ke tingkat kualitas dan kuantitasnya. sehingga masyarakat disana hanya sebatas petani dengan pendapatan penghasilan pas pasan⁸⁰

Berbekal kemampuan yang dimiliki oleh mas rizik ia mulai mengembangkan kopi dan membentuk suatu usaha kopi yang ada di desanya. Kemudian beliau bersosialisasi terhadap pemuda pemuda yang notabeneanya sebagai penerus dari orang tuanya sebagai petani kopi yang ada di desa tersebut untuk mengembangkan usaha untuk meningkatkan produk kopi serta membantu petani kopi dalam meningkatkan pendapatan dari hasil tanaman kopi maupun pengembangan kopi. Dan membentuk sebuah kelompok pemuda peduli petani yang bergerak di bidang hulu sampai hilir.

Tujuan dari mas rizik dan kelompoknya adalah untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui lahan kopi yang dimilikinya. Oleh karnanya mas rizik dan teman teman mengelola sebagai hasil dari perkebunan koipi miliknya dan di jadikan suatu produk kopi dari Kaliglagah.

Sebelum adanya pengembangan produk kopi. Masyarakat Desaa Kaliglagah ketika sampai di musim panen kopi , masyarakat lebih melilih menjual kopinya di bawah harga yang tidak sesuai, dan di jual terhadap beberapa tengkulak desa. Oleh sebab itu mas rizik dan kelompoknya lebih memilih memotong sedikit mata rantai

⁸⁰Mas Rizik. *Wawancara*, Jember, 14 April 2022

tengkulak dan lebih memilih untuk mengelola sendiri. Karna sudah menegtahui konsep kopi mulai dari hulu sampai hilir.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh mas rizik dan teman-temannya selaku Penggerak dan usaha pengembangan kopi dan produk kopi didesa Kaliglagah:

“Didesa Kaliglagah itu mas kurang lebih ada 7 tengkulak kopi antar dusun, konsep petani di berikan modal oleh tengkulak lalu kemudian petani kopi setelah panen di juallah ke tenggkulak tersebut, dengan dalih timbal balik, padahal bicara soal kopi bukan hanya sebatas kita panen kemudian kita jual, gak gitu mas, kopi saat ini menjadi tren sebuah kebutuhan serta gaya hidup oleh karna itu tujuan saya membangun usaha kopi untuk meningkatkan suatu pendapataran saya dan juga masyarakat kaliglagah mas.”⁸¹

b. Kegiatan Pengembangan Produk Kopi

Kegiatan dalam rangkaian pengembangan produk merupakan kegiatan usaha meningkatkan pengembangan produk. Yang di dalamnya ada beberapa factor-faktor berupa kegiatan pengelolaan mulai dari hulu sampai hilir. dan pengelolaan factor produksi. Adapun

kegiatan dalam pengembangan produk kopi adalah:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi., baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Usaha mengembangkan produik kopi memerlukan SDM yang ahli

⁸¹Mas Rizik Dan Pegiat Kopi Kaliglagah. *Wawancara*, Jember, 14 April 2022

dalam urusan pengelolaan kopi. Sumber daya manusia dalam pengembangan kopi di Desa Kaloglagah sudah cukup berkualitas dalam hal pengelolaan kopi. Karena mereka sebelumnya sudah berpengalaman di bidang pengelolaan kopi.

2) Proses Pra Panen

Proses pra-pane ini suatu proses yang di bilang proses hulu karena proses pra-panen ini pengelolaan atau perawatan terhadap tanaman kopi seperti (pemupukan dan pembibilan) proses ini dilakukan setiap satu bulan sekali untuk pembibilan ranting yang tidak produktif. Untuk pemupukan di lakukan 2 kali dalam satu tahun.

3) Proses Panen

Proses panen ini suatu proses di musim panen kopi. Sebagaimana proses panen ini terjadi satu musim dalam setahun. Proses panen ini petani memetik buahnya dari tanggakai dengan pengetahuan-pengetahuan yang sudah di edukasi sebelumnya untuk mendapatkan kopi yang berkualitas.

4) Proses Pasca Panen

Proses pasca panen ini suatu proses setelah panen. Dimana proses ini membedakan antara kopi yang berkualitas A, B, dan C. Proses pasca panen ini menentukan kopi yang berkualitas serta mebedakan untuk tahapan tahapan proses dalam metode kopi.

Ada beberapa macam proses kopi setelah panen yang dikelola oleh mas rizik dan kawan-kawan petani diantaranya:

- a) Proses natural
- b) Proses full wash

c. Kegiatan Produksi

Dari hasil observasi terhadap pelaku usaha pengembangan produk kopi, rata-rata terdapat dua proses kopi yang diproduksi di desa Kaliglagah, yaitu proses Natural dan proses full wash. Adapun tahapan prosesnya adalah

1) Proses Natural

Langkah pertama dalam proses natural ini adalah pemetikan merah dari kebun kopi dan merendam biji kopi tersebut ke dalam air guna untuk membedakan yang baik dan yang jelek, setelah melakukan pemilihan tahap selanjutnya yakni penjemuran glondong tanpa menggilingnya terlebih dahulu.

Pejemuran ini memakan waktu kurang lebih 10 hari atau sampai 2 minggu. Setelah betul-betul kering maka langkah selanjutnya menggiling kopi untuk memisahkan kulit kopi dari biji dalamnya.

2) Proses Full wash

Proses full wash proses yang tidak lepas dari air. Langkah awal untuk proses full wash adalah biji cery kopi dimasukkan ke dalam bak air untuk memisahkan antara kematangan kopi dan

tidaknya. Jika kopi mengapung ke atas menandakan kopi tersebut belum matang. Jika kopi yang di rendam kedalam air tersebut terendam maka kopi tersebut dibilang sudah matang. Dan tahap selanjutnya memisahkan kopi dengan kulitnya. Kemudian di lakukan fermentasi untuk menentukan betul betul biji kopi tidak tercampur dengan dengan kulitnya. Setelah melakukan fermentasi maka langsung di jemur, dan penjemuran ini memakan waktu sekitar kurang lebih 1 minggu. Setelah senjemuran selesai maka langkah terakhir adalah memisahkan biji kopi dengan kulit tanduknya.

3) Proses Penyangraian

Proses penyangraian ini adalah proses untuk menjadikan kopin matang siap saji atau siap seduh. Dimana proses penyangraian ini menggunakan mesin Roasting. Karna bicara soal koipi bukanlah mudah dan tentunya bicara soal perkembangan zaman tidak lagi menggunakan metode tradisonal. Proses penyangraian ini dalam kapasitas 1 kg memakan waktu sekitar kuarng lebih 12 mnit. Mulai dari tahap level light, medium, medium to dark dan dark. Setelah selesai melakukan penyangraian maka dfi perlukan yang namanya proses resting. Proses ini mendiamkan selama kurang kebih 3 hari. Untuk mengeluarkan karbon hidrat yang ada di dalam kandungan kopi. Sertan mengeluarkan aroma-aroma ciri khas

kopi menurut pengetahuan kopi. Setelah melakukan fermentasi reasting maka tahap selanjutnya yakni grinder. Grinder ini menjadikan kopi yang awalnya masih utuh untuk di jadikan bubuk.

4) Proses packing

Proses packing ini suatu proses biji kopi sangrai (Roasbean) atau bubuk kopi yang di masukkan kedalam kemasan sudah menjadi cirri usaha masing masing. Umumnya menggunakan aluminium foil. Dengan kemasan 100gr, 250gr, 500gr, dan 1kg.

d. Permodalan

Modal adalah bagian paling utama dalam usaha. pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah. Untuk modal stok barang seperti kopi ada yang dari anggota untuk di kelola bersama, ada juga menampung sebagian dari petani-petani kopi yang ikut serta

dalm pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan produk kopi. Untuk modal produksi ada yang sistemnya menggunakan kerjasama adapula yang individu. Adapun jumlah pengeluaran modal dari bahan-bahan produksi kopi adalah.

Tabel 4.5
Jumlah Modal Bahan-Bahan Penelolaan Produk Kopi

| No | Nama Bahan | Jumlah | Harga |
|----|----------------------------|--------|--------------|
| 1 | Biji kopi proses natural | 50 kg | Rp 1.250.000 |
| 2 | Biji kopi proses full wash | 50kg | Rp 1.500.000 |
| 3 | Roasting | 1kwt | Rp 1.000.000 |
| 4 | Grinder | 75kg | Rp 187.500 |
| 5 | Kemasan 100gr | 4pack | Rp 448.000 |

| | | | |
|---------------------|---------------|-------|---------------------|
| 6 | Kemasan 250gr | 2pack | Rp 370.000 |
| 7 | Kemasan 500kg | 1pack | Rp 235.000 |
| 8 | Kemasan 1kg | 1pack | Rp 415.000 |
| 9 | Siler | 2 | Rp 125.000 |
| Jumlah Total | | | Rp 5.530.500 |

Sumber: Mas rizik pengusaha kopi, 14 april 2022

e. **Pengadaan Alat-Alat Produksi**

Alat-alat dan produksi merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan produk kopi. Pembuatan produk kopi pada pengembangan produk kopi di Desa Kaliglagah menggunakan modern, alat penyangrai atau pemasak kopi menggunakan mesin, dan alat grinder atau proses menjadikan bubuk kopi menggunakan mesin grinder. Dan alat untuk pemisah kulit kopi dari bijinya juga menggunakan mesin. Alat-alat yang digunakan untuk produksi kopi adalah:

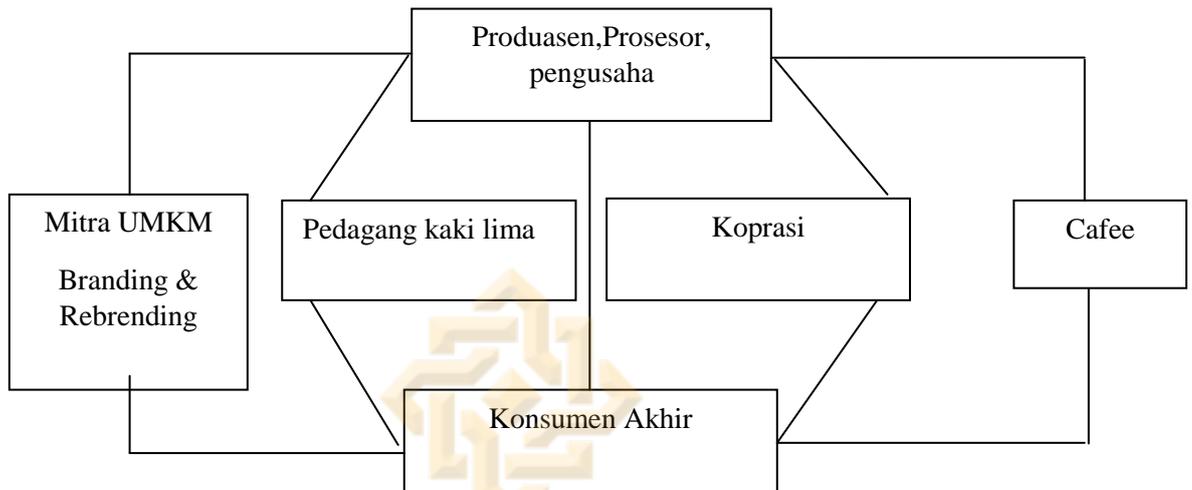
Tabel 4.6
Alat-Alat- Produksi Kopi

| Alat-Alat Produksi Kopi | |
|--------------------------------|------------------------|
| Bak perendambiji ceri kopi | Ember atau bak plastic |
| Mesin pengupas kulit kopi | Huller dan pulper |
| Mesin sangria kopi | Roasting |
| Mesin bubuk | Grinder |
| Mesin pelekat kemasan | Siler |

Sumber: Mas rizik pengusaha kopi, 14 april 2022

f. **Pemasaran**

Pemasaran merupakan sebuah strategi usaha atau bisnis yang mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan penjualan suatu produk. Saluran pemasaran produk kopi di Desa kaliglagah dapat di lihat pada susunan saluran berikut ini:



Sumber: Mas rizik pengusaha kopi, 14 april 2022

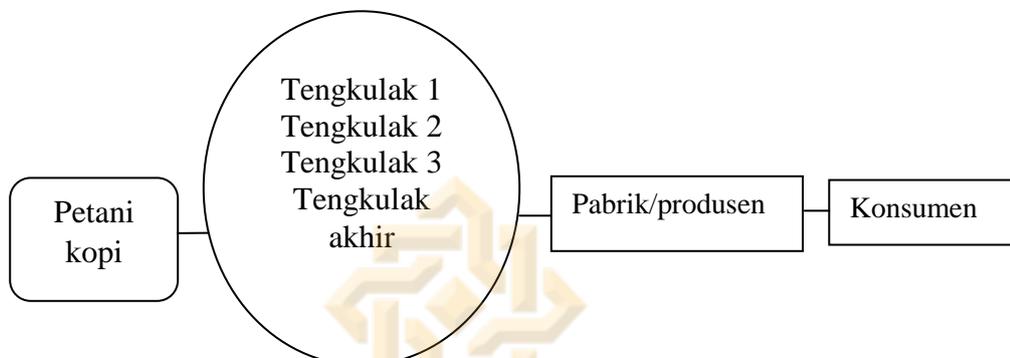
Dari susunan saluran diatas tersapat lima saluran pemasaran yaitu:

- 1) Produsen/proesor kopi – mitra UMKM – Konsumen trakhir
- 2) Produsen/proesor kopi – PKL(pedagan kaki lima – Konsumen trakhir
- 3) Produsen/proesor kopi – Koperasi- Konsumen trakhir
- 4) Produsen/proesor kopi – Caffee – Konsumen trakhir
- 5) Produsen/proesor – Konsumen trakhi

Saluran yang pertama adalah mitra UMKM, yang melakukan kerjasama dalam penjualan produk baik membreding sendiri dari nama produk yang dimiliki ataupun rebrending yang menggunakan nama atas nama yang di berikan oleh mitra. Yang mana usaha UMKM tersebut langsung terhadap konsumen untuk penjualannya. Produsen kopi ini untuk menjalin kerjasama iya juga menetapkan

peraturan-peraturan yang telah di buat dalam SOP usaha kopi. Kemudian untuk pemasaran yang kedua terhadap Koprasi. Yang mana pemasaran ini sama dengan pemasaran pertama, ada juga yang menggunakan keja sama dengan produk brending atau rebrending serta menetapkan peraturan perusahaan dalam bentuk SOP. Penjualan dari mitra pasar kedua ini langsung terhadap peminum dan penikmat kopi. Kemudian pemasaran yang ke tiga terhadap usaha kelas atas yaitu kafe. Menurut mas rizik pemasaran terhadap kafe ini sangatlah beda dengan pasar yang lain. Pemasaran terhadap kafe lebih mengutamakan kualitas terhadap produk kopi bahkan lebih sulit. Karna penjualannya kafe terhadap penikmat dan pecinta kopi. Oleh karnanya produsen membedakan segmen produk dalam pemasarannya. Segmen produk yang lebih diminati kafe berupa produk *specialty/premium*. kemudian pemasaran yang ke empat, terhadap pedagang kaki lima. Pemasaran ini lumrah seperti biasanya seperti warung-warung kopi. Biasanya pemasaran ini hanya butuh produk ecer dan produk kopi yang komersil. Kemudian pemasaran yang terakhir dilakukan langsung terhadap konsumen atau peminum kopi baik komersil, premium ataupun *specialty*.

Konsep Pemasaran Kopi Sebelum Adanya Pengembangan Produk Kopi



Sumber: Mas rizik pengusaha kopi, 14 april 2022

2. Konsepsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Sebagai produk khas Desa Kaligliglagah

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi dalam ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan memberi daya kepada yang tidak berdaya dan mengembangkan daya yang sudah dimilikimenjadi suatu yang bermanfaat bagi masyarakat, yang dilakukan oleh mas rizik.

Mas rizik dan kawan-kawan pemuda peduli petani merupakan pelaku utama dan usaha kopi pertama di desa Kaliglagah. Beliau merintisnya dari bawah dan di bantu oleh pemuda pemuda kelompok desanya. Dan melihat permintaan semakin bertambah dan melihat masyarakat dan pemuda desa tersebut masih banyak yang menganggur, lalu beliau memotivasai masyarakat dan pemuda desa yang telah dilatihnya yang memiliki modal sendiri dan pengetahuan tentang

pengembangan kopi untuk membuka pengembangan produk sendiri. Mas Rizik menjadi tempat belajar untuk mengembangkan produk kopi oleh masyarakat dan pemuda-pemuda yang berada di sekitar desanya dan rumahnya. Karena pada saat itu melihat kondisi masyarakat yang kurang untuk mencukupi kebutuhannya dan masih belum ada yang atau masih jarang untuk mengembangkan kopi di kecamatan itu. Dan juga kebetulan Desa Kaliglagah mempunyai tanaman pokok yang di jadikan penghasilan tetap oleh petani tiap tahunnya. dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen atas gaya hidup mereka di bidang kopi dan membantu prekonomian masyarakat di Desa Kaliglagah

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut meliputi pelatihan pembinaan dan pendampingan. Adapun penjelasan mengenai pelatihan, pembinaan dan pendampingan di bawah ini:

a. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan dilakukan oleh Mas Rizik yang melatih atau mengajarkan masyarakat petani kopi dan pemuda tani kopi untuk mengelola kopi dan memproses kopi yang berkualitas serta membuat produk kopi dengan proses yang berbeda. Dan membebaskan masyarakat utamanya petani kopi dan pemuda masyarakat untuk membuat produk baru. pelatihan yang diberikan oleh Mas Rizik dan kawan-kawan yaitu berupa pelatihan perawatan tanaman kopi, proses kopi basah, proses untuk menjadikan produk, proses pemakaian alat-alat kopi.

Pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat petani kopi dan pemuda masyarakat desa setempat. Bentuk dari pelatihan tersebut merupakan pelatihan secara langsung atau peraktek langsung. Seperti apa yang sudah di sampaikan oleh mas rizik.

“Saya melatih mereka sama perisis apa yang sudah saya kembangkan mengenai usaha kopi dan yang sudah pelajari tentang kopi dan perkembangan kopi untuk kebutuhan hidup dan gaya hidup konsumen terhadap kopi, karna mereka mereka-kan tidak memiliki pengalaman, keahlian dan pengetahuan tentang kopi dan gaya hidup mengenai kebutuhan kopi saat ini, jadi saya dan teman teman saya melatihnya dari perawatan kopi, proses kopi basah, proses pembuatan produk, dan proses pemakaian alat-alat kopi. Bahkan saya membebaskan mereka untuk mengembangkan kopi sendiri, dalam artian membebaskan membuat produk mengenai kopi. Karna tujuan saya dan teman-teman saya, membantu masyarakat Desa kaliglagah utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonominya yang dibilang kurang”⁸²

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya yang mengikuti pelatihan adalah masyarakat petani kopi dan pemuda masyarakat Desa Kaliglagah setempat. Setelah dirasa mereka menguasai keahlian tersebut, bagi mereka yang mau mengembangkannya mas rizik memberikan kebebasan untuk mengelola kopinya dan membuat produk baru. Dengan pengetahuan kopi dan perkembangan kopi, ilmu yang diterapkan terhadap masyarakat Petani Kopi dan pemuda masyarakat kaliglagah mas rizik yakin dapat membantu masyarakat tersebut untuk mencukupi kebutuhannya dan dapat meningkatkan pendapatan ekonominya. Meskipun tidak membantu urusan

⁸²Mas Rizik. *Wawancara*, Jember, 14 April 2022

permodalan, selain membantu memberikan wawasan dan pengetahuan kopi, mas rizik juga berkontribusi membantu urusan strategi pemasarannya.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan diharapkan dapat mendukung ketahanan ekonomi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan oleh mas rizik merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara dalam perawatan tanaman kopi, cara bagaimana tahap pemetikan dalam kopi, cara bagaimana untuk proses setelah panen, cara bagaimana untuk memilih kopi yang betul betul berkualitas dan betul-betul sudah matang, cara pengelolaan alat produksi serta cara mengatur keuangan dan pemasaran. Seperti pernyataan bapak Fadli dan mas mul, salah satu masyarakat yang petani kopi dan pemuda tani kopi masyarakat yang telah mengembangkan hasil kopinya yang dulu juga pernah menjadi bagian dari masyarakat yang belajar langsung terhadap mas rizik.

Berikut wawancara terhadap mas dul dan bapak fadli peserta yang di bina oleh mas rizik untuk pengembangan kopi dan produk

Kopi:

“Dulu saya diajarkan bagaimana cara merawat kopi yang benar, tahap-tahap pengelolaan kopi mulai dari panen, dari proses sampai ke menjadi produk, terus sampai ke pemasaran.

Intinya mulai dari hulu sampai hilir” Dan masih banyak lagi yang di ajarin sama mas rizik.”⁸³

Perkembangan kopi di Desa Kaliglagah terdapat beberapa Masyarakat yang sudah mengembangkannya, lalu mas rizik membina untuk membagi level produk dan jenis produk serta proses produk. Jenis pembuatannya dan prosesannya tidak sama semua.

Seperti ungkapan wawancara oleh mas rizik.

“Jesin kopi yang dibuat disini setiap pemiliknya tidak sama semua, yang kita pahami disini kan ada proses natural, proses full wash dan dibedakan dengan segmen produk untuk segmen pasarnya. Rata rata disini disini pemilik beberapa produk tersebut tidak membuat proses semuanya, ada yang satu jenis tapi beda segmen pasar, ada yang beda jenis tapi satu segmen pasar, semua tergantung dari pemilik dan pemerosenya”

Tidak ada persaingan sengit antara pengusaha kopi, semua saling bina dan support. Terlebih dalam suatu pengembangan produk kopi Desa kaliglagah menciptakan produk dan usaha baru, seperti jalinan kerjasama dengan mitra UMKM, pedagang ecer (PKL) dan konsumen trakhir. Para usaha kopi di Desa Kaliglagah ini memiliki langganan masing masing tidak ada saling rebut pelanggan.

c. Pendampingan

Tujuan utama dari pendampingan adalah adanya kemandirian. Pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi. Disini mas rizik dan kawan-kawan menjadi pendamping dengan

⁸³Pak Fadli dan Mas Abdul Hannan. *Wawancara*, Jember, 14 April 2022

mengontrol dan menjadi tempat narasi dan bertanya bagi masyarakat dan usaha kopi dalam mengembangkan kopi.

Berikut Wawancara dengan mas bbdul hannan Selaku Peserta yang di Dampingi oleh mas rizik terhadap pengembangan kopi dan produk kopi

“Mas rizik orangnya baik dan terbuka, waktu saya lagi awal awal terjun di pengembangan kopi, saya selalu bertanya hamper tiap hari ke mas rizik, dia orangnya sangat terbuka dan selalu ngejelasi apa yang saya tanyakan. Bukan hanya soal itu saja, ketika saya lagi produksi kekurangan bahan beliau dengan senang hati membantu dan memberikan pinjaman bahan kepada saya”⁸⁴

Selain itu para masyarakat Desa khususnya Desa Kaliglagah yang sudah Berjalan Mengembangkan Kopi dan Usaha Kopi juga ada yang mereka saling sharing-sharing tentang usaha yang mereka jalani, meskipun tidak ada pertemuan dan perkumpulan yang secara khusus.

C. Pembahasan Temuan

1. Upaya Masyarakat Kaliglagah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonominya Melalui Pengembangan Produk Kopi

Peningkatan pendapatan dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Jadi indikator meningkatnya ekonomi karena pendapatan yang meningkat.

⁸⁴Abdul Hannan. *Wawancara*, Jember, 14 April 2022

Fakta dalam temuan lapangan dengan adanya program peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui *pengembangan produk kopi* ini para peserta yang mengikuti program ini dilihat dari pendapatan prekonomiannya di Desa Kaliglagah ada perubahan peningkatan yang cukup baik. Baik segi hasil dari panen kebun kopi maupun hasil dari penjualan produk kopi.

Peningkatan merupakan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif menjadi positif. Menurut Adi S, (2003) secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah drajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Dan suatu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

menurut Samuelson dan Nordaus (2002). Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan menurut

(Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang 2008). Jumlah penghasil yang di peroleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dan masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga

kelompok pendapatan, yaitu : pendapatan Rendah, pendaptan menengah dan pendapatan tinggi.⁸⁵

Sebagaimana pendapat diatas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Fakta temuan dilapangan kegiatan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan melalui pengembangan produktifitas kopi yaitu mengikuti Pelatihan yang diikuti oleh pengembangan produk ini berupa pelatihan hulu sampai hilir dalam artian tentang beberapa proses untuk menghasilkan sebuah kopi yang berkualitas dan kopi yang berkuantitas, dan menjadikan sebuah produk serta bagaimana pengelolaan dan pemasarannya.

Pelatihan pelatihan yang diikuti yaitu berupa:

a. Proses Prapanen

Proses prapanen adalah suatu proses terhadap tanaman kopi yang berkualitas dan produktif sampai kopi dapat di panen

b. Proses panen

Proses pasca panen ini merupakan suatu proses pemetikan kopi yang baik dan berkualitas baik ketika panen sekarang atau paen selanjutnya

⁸⁵Samuelson, Paul A. Dan William D. Nor Dhaus. *Ilmu Makro ekonimi*.(Jakarta: PT. Media Glogal Edukasi. 2002)

c. Prose pasca panen

Proses pasca panen merupakan proses basah sampai kering juga sampai di jadikan suatu produkserta siap untuk di pasarkan.

Menurut Chareles W, Lamb, josep F. Hair dan Carl Mc Daniel,,pengembangan produk merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan atau pengusaha. Peruisahaan atau pengusaha yang inovatif biasanya akan dikenal baik oleh konsumennya. Pengembngan produk dapat menjadi saran untuk menahan konsumen pindah ke produk pesaiing. Pengembngan produk merupakan strategi pemasran yang memerlukan penciptaan produk baru yang dapat dipasarkan.⁸⁶

Menurut Ricky W, Grifin, Roland J. Ebert program pengembangan produk yang dilakukna oleh perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Langkah dari pengembangan produk ini secara sistematis ada 7 tahap proses yaitu:⁸⁷

- 1) Gagasan Produk
- 2) PenyaringanPengujian konsep
- 3) Analisis bisnis
- 4) Pengembangan prototype
- 5) Pengujian produk dan Uji Pemasarannya
- 6) Komersial

⁸⁶Carles W. Lamb Jhosep Fhair dan Carl Mc Daniel. *Pemasaran*, Diterjemahkan Oleh david Octarevia, dari Judul Asli *Marketing*, (Jakarta salemba Empat, 2001) h,413

⁸⁷Ricky W. Griffin, Roland J. Ebert. *Busnism* Terj. Wardani, (Surabaya: Erlangga 2006) h,312

Menurut Philip Kotler Tahap-tahap pengembangan produk ada 8 diantaranya:⁸⁸

- 1) Lahirnya Gagasan (Idea Generation)
- 2) Penyaringan Ide (Idea Screening)
- 3) Pengembangan dan pengujian konsep
- 4) Pengembangan strategi pemasaran (Marketing strategi Developmen)
- 5) Analisis bisnis (Busnees Analysis)
- 6) Pengembangan Produk (Produk Developmen)
- 7) Pengujian Pasar (Marketing Testing)
- 8) Komersialisasi (Comercialitation)

2. Konsepsi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonominya Melalui Pengembangan Produk Kopi

Pemberayaa mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum memenuhi kebutuhan pokok/dasar

hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rmah/papan, pendidikan, kesehatan, memberikan power kepada orang yang kurang mampu atau miskin.

fakta temuan dilapangan. Terdapat maz rizik seseorang pertama kali membawa program pembedyaan terhadap masyarakat kaliglagah, melalui pengembangan kopi dan produk kopi. Dimana pemberdayaan ini memberikan pengetahuan terhadap potensi alam yang dimiliki oleh

⁸⁸Philip Kotler. *Marketing*, Jilid I,.Terjemah. Herujati Purwoko. (Surabaya, Erlangga, 1987) h,219

masyarakat Kaliglagah yang berupa kopi serta memberikan. Keberdayaan atau kekuasaan untuk mengelola dan mengembangkan sendiri untuk di jadikan suatu pendapatan yang lebih.

Menurut Projono O.S dan Pranaka, A.M.W (1996). Konsep pemberdayaa lahir sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai 1. Bahwa pemusatan kekuasaan terbangundari pemusatan penguasaan faktor produuksi. 2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran. 3. Kekuasaa membangun bangunan atas atau system pengetahuan, system politik, system hukum, dan idiologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi. 4. Koprasi system pegetahuan, system hukum, sitem politik, dan iiologi, secara sistematik akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayan bagi yang dikuasai (*Empowerment of the powerless*).⁸⁹

Dapat disimpulkan pemberdayaan merupakan suatu proses atau merupakan serangkain kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dalam kenggulan bersain) kelompok

⁸⁹Projono, O.S dan Pranaka, A.MW. (1996). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi, CSIS: Jakarta H:269: 1-4 Dalam naskah Sejarah Pemberdayaan 20 Juni-Juli 2000

lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai sebuah proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti yang luas)

Fakta temuan lapangan mengenai tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh mas rizik yaitu untuk membantu masyarakat petani kopi dalam pengembangan, dan membantu mendorong masyarakat Kaliglagah untuk meningkatkan pendapatan perekonomiannya melalui produk kopi. Sehingga masyarakat khususnya Desa Kaliglagah mampu dalam mencukupi kebutuhan pokok keluarga.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto (2015), tujuan pemberdayaan dirumuskan sebagai berikut:⁹⁰

- a. Perbaikan pendidikan
- b. Perbaikan aksesibilitas
- c. Perbaikan tindakan
- d. Perbaikan usaha
- e. Perbaikan pendapatan
- f. Perbaikan lingkungan
- g. Perbaikan kehidupan
- h. Perbaikan masyarakat

⁹⁰Took Mardikanto dan Poerwoko sebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta,2015), Cet.Ke-3, h.111-112

- i. Pemungkinan
- j. Penguatan
- k. Perlindungan

Pemberdayaan ekonomi penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu program seperti pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

Fakta temuan dilapangan bahawa ada suatu kemenarikan dimana maz rizik adalah seorang yang pertama adalah mengembangkan suatu produk kopi didesa tersebut. Selain jadi pengusaha pertama beliau juga melatih, juga menginisiasi dan memotivasi masyarakat dan pemuda-pemuda yang ada di desa kaliglagah untuk meningkatka dan mengembangkan terhadap hasil dari pekebunan kopi yang dimilikinya juga untuk dikelola sendiri. Apa yang telah dilakukan oleh mas rizik merupakan suatu pemberdayaan dengan memberikan suatu keahlian, potensi, ataupun daya sehingga masyarakat dapat berdaya, karena dengan adanya usaha baru dapat mendorong peningkatan pendapatan ekonomi.

Adapun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kopi didesa Kaliglagah terdapat beberapa kegiatan didalamnya yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keterampilan, keahlian dan kemampuan kepada masyarakat. Dalam hal ini dilakukan oleh mas rizik. Kegiatan pelatihan ini para petani kopi dan pemuda masyarakat desa kaliglagah dilatih tentang bagaimana merawat tanaman kopi yang baik, bagaimana cara menghasilakan kopi yang berkualitas, bagaimana cara menentukan proses yang baik, bagaimana cara menggunakan alat alat produksi dengan benar, bagaimana cara menjadikan suatu produk yang baik, bagaimana mengatur keuangan yang baik dan bagaimana cara menentukan pasar/konsumen yang tepat.

Pelatihan yang dilakukan oleh mas rizik terhadap masyarakat dan pemuda-pemuda di desa kaliglagah tentang pengembangan kopi dan produk kopi. Mas rizik diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang telah didapati. Sehingga menciptakan

yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dan dapat merubah kondisi baru yang lebih baik, serta merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam sektor pengembangan masyarakat dengan terciptanya wirausaha dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan hasil produksinya, sehingga masyarakat dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah merupakan suatu upaya dalam perberdayaan yang perlu yang perlu dilakukan terus menerus dan berkesinambungan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pembinaan yang dilakukan oleh mas rizik berupa pembinaan bagaimana cara menentukan kopi yang berkualitas, bagaimana cara mengatur keuangan dan modal dan bagaimana cara menentukan segmen pasar yang tepat.

Mas rizik juga mengatur strategi-strategi dalam pembagian pengelolaan atau proses terhadap jenis kopi dan produk, meskipun tidak ada peraturan secara husus dan hokum dalam pembagian. Sebagaimana fakta temuan lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa pengembangan produk kopi saling berkisambungan yang telah diatur strateginya oleh mas rizik, ada yang memproses jenis kopi mentahannya dengan menjunjung kualitas ada yang membuat produk yang beda dengan proses yang lain. ada yang sama prosesnya namun beda segmen pasarnya, ada yang tidak sama prosesnya namu sama segmen pasarnya, jadi tidak ada persaingan ketat. Mereka saling bina, saling meotivasi, dan mereka sudah memiliki pasar masing –masing.

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan proses untuk mencapai kemandirian. Pendampingan dalam pemeberdayaan ekonomi disini mas rizik

menjadi pendamping dengan mengontrol dan menjadi tempat bertanya bagi petani kopi maupun usaha pengembangan kopi dan produk kopi.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pendampingan merupakan proses untuk mencapai suatu kemandirian. Dan kemandirian di sini para petani kopi dan sekaligus pengusaha pengembangan produk bebas menentukan pilihannya sendiri, tidak terikat dengan orang lain sekalipun mas rizik.

Menurut Musya As'ari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bahwa institusi institusi perlu mendorong, supaya berlatif dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirasuasta, engan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing di dunia wirausaha. Adapun binaan berkerlanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu⁹¹:

- 1) Pelatihan usaha
- 2) Pedamping
- 3) Permodaan
- 4) Jejaring bisnis

Oleh karna itu ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran pemberdayaan konomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan serta kebutuhan dasar.

⁹¹Musya Asy-ari. *Islam EtosKerja dan Pemberdayaan Ekonomi* (Yogyakarta: Lesfi 1997). h.141-144

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan data dan analisis skripsi di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan

1. Upaya masyarakat Kaliglagah dalam meningkatkan pendapatan ekonominya melalui pengembangan kopi dan produk kopi yaitu masyarakat mengikuti program kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk pengembangan kopi, yang mana peserta yang mengikuti program ini melalui pelatihan, yang mana pelatihan ini pelatihan yang diisi dengan pelatihan perawatan tanaman kopi, proses pra panen, proses panen dimana proses ini proses pemetikan kopi untuk menentukan kopi yang berkualitas kemudian proses pasca panen, dimana proses pasca panen ini mulai dari biji basah sampai kering sampai. Serta pelatihan penguasaan terhadap mesin mesin produksi juga pelatihan pembuatan produk yang baik dan berkualitas. Kemudian diikuti adanya pembinaan dan pendampingan oleh pengusaha dan pegiat pegiat kopi di desa Kaliglagah. Dalam tahap ini masyarakat lebih mengembangkan sendiri dan memproses sendiri dan sedikit memotong mata rantai tengkulak desa

2. Konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa kaliglagah ini dilakukan oleh mas rizik selaku pengusaha pertama dan penggerak pertama mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan kopi dan produk kopi. Mas rizik memotivasi petani kopi dan pemuda yang ada di

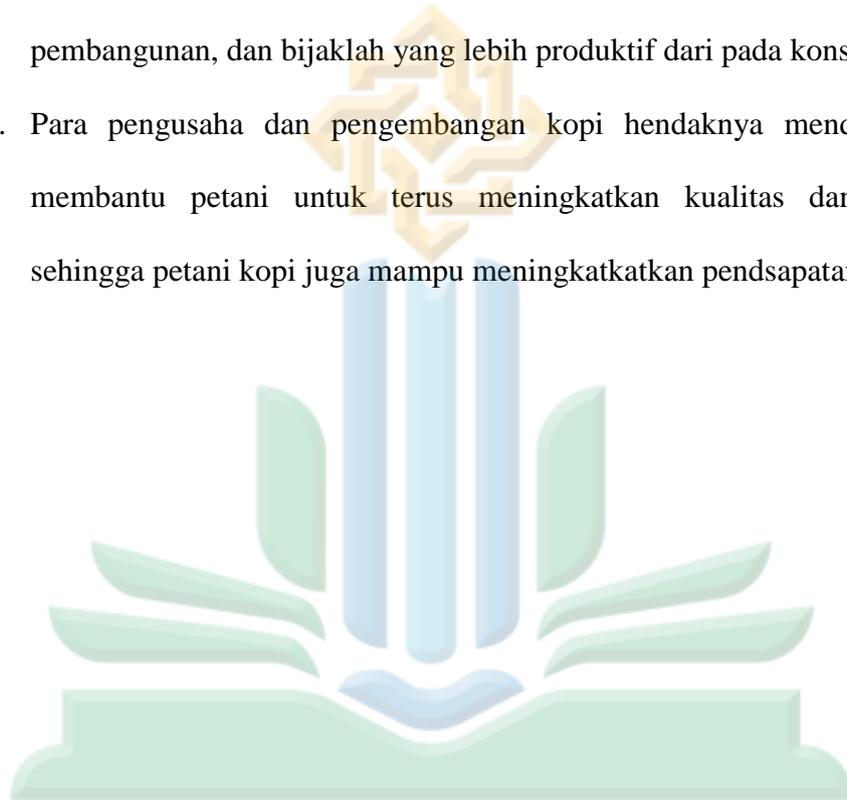
desa Kaliglagah untuk mengembangkan kopi dan produk kopi untuk meningkatkan suatu pendapatan ekonomi. Mas rizik memulai dengan *pertama*, mengadakan pelatihan sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, pekatihan yang di berikan oleh mas rizik terhadap masyarakat yang mengembangkan kopi da produk kopi tersbuot berupa perawatan dan proses proses untuuk mendapatkan kopi yang berkualitas serta penguasaa alat-alat produksi serta pembuatan produk produk kopi. *Kedua*, pembinna, pembinaan yang dilakukan oleh mas rizik ini pembinaan bagaiman cara menentukan suatu produk yang berkualitas serta pembianaan untuk mengatur keuangan serta segmen segmen pasar yang tepat. *Ketiga*, pendampingan, mas rizik sebagai tempat untuk masyarakat menuai pertanyaan mengenai pengembangn kopi dan produk kopi. Mas rizik ini juga mengatur dari beberapa pelaku usaha pengembaaga kopi baik dari petani dan pelaku usaha kopi untuk mempreoses kopi dalam segmen produk serta segmen pasar sehingga tidak ada persaingan ketat anytar petani dan usaha kopi, mereka saling berkesinambunan, saling membantu dan memotivasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan saran-saran yang diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama masyarakat desa kaliglagah dan pelaku usaha kopi.

Adapun saran yang akan di sampaikan peneliti adalah.

1. Bagi pemerintah Desa Kaliglagah Kecamatan sumberbaru agar lebih bijak dalam mengambil kebijakan dimana lebih menekankan terhadap Pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan potensi sumber daya alam (SDA). Bijaklah dalam menangani soal pembangunan, dan bijaklah yang lebih produktif dari pada konsumtif.
2. Para pengusaha dan pengembangan kopi hendaknya mendorong dan membantu petani untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas sehingga petani kopi juga mampu meningkatkan pendsapatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Tantri, *“Menejemen Pemasaran,.(Jakarta: PT Salemba Empat, 2011.)*

Zaky Abdullah, 2002. *“Ekonomi dalam persepektif islam”, (Pustaka Setia: Bandung,)*

Huraerah Abu, *“Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat” (Bandung: Humaniora, 2011.)*

Fahrudin Adi, dkk, *“Pemberdayaan Partisispasi dan Penguatan Kapasiatas Masyarakat”, (Bandung; Humanior, 2011.)*

Sasono Adi, *“Rakyat Bangkit Bangun Martabat”, (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2017.)*

Adon, Nasrullah Jamaluddin, *“Sosiologi pembangunan” (CV Pustaka Setia: Bandung, 2016.)*

Afriani, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu” Didesa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi: (UIN Raden Intan Lampung, 2017.)*

Karim Ahmad, *“System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam” (Pustaka Setia: Bandung, 1999.)*

Sarah Aisah, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat” di Desa Hono Kecamatan SekoKabupaten Lumut Utara. (Skripsi: IAIN Palopo, 2019.)*

Rustanto Bambang, *“Mengenai kemiskinan” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.)*

Basu Swasta, dan Irawan, *“Menejemen Bisnis Modern” (Yogyakarta: Liberty, 2015.)*

Charles W, Lamb Joshep Hair, dan Carl Mc Daniel, *“Pemasaran” Diterjemahkan Oleh David Octarevia. Dari Judul Asli Marketing (Jakarta: Salemba Empat, 2001.)*

Mulyawan Rahman, *“Masyarakat, Wilayah dan pembangunan (Diterbitkan: UNPAD press, 2016.)*

Suharto Edi *“Metodologi Pengembangan Masyarakat” jurnal Comev. (Jakarta:BEMJ-PMI., 2004.)*

Kusmawati Erlina, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui pengolahan Sekunder Kakao*" Didesa Tawangrejo Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.)

Harahap Febrian Erni, 2012. "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri*" Menejemen dan Kewirausahaan III. No.2

Fahrudin, dkk, "*Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*" (Bandung: Humaniora, 2011)

Tjiptono Fandi, "*Strategi Pemasaran*", (Yogyakarta: Andi, 2008.)

Fuad moh fahrudin, "*Ekonomi islam*" (Jakarta: Mutiara, 1982.)

Sumodingrat Gunawan, "*Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*" (Jakarta: Pustaka Utama, 2015.)

Indriyo Gitosudarmo, "*Menejemen Pemasaran*" (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014.)

Ir. Hendrawati hamid, M.Si., "*Menejemen pemberdayaan masyarakat*". (de la macca Anggota IKAPI sulsel)

Ismet Firdaus, dkk, "*Pengalaman Al-Qur'an tentang Pembedayaan Duafa*" (Jakarta Dakwah Press, 2008.)

Lexy Jmoleon, "*Metode penelitian kualitatif*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.)

Taufik Amir, "*Dinamika Pemasaran*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.)

M, Nur Rianto Al Arif. "*Teori Ekonomi Makro ekonomi Islam – Teori Konsep Dan Analisis*" (Bandung: Alfabeta.)

Mardi Yatmo Hutomo, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*" Tinjauan Teoritik dan Implementasi. dalam Naskah, (2000)

Rahma Miftahur, "*Pengembangan Produk Kopi Bubuk Cap Semut Dalam Meningkatkan Penjualan ditinjau Dari Pespektif Ekonomi Islam*" DidesaTribudi syukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.)

Mubiyanto, "*Ekonomi Rakyat dan Program IDT*", (Yogyakarta: Aditiya Media, 1998.)

As'ari Musa, *“Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi.* (Yogyakarta: Lesfi, 1997.)

Muthoharoh, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Boneka RCToys”* Di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.)

Rahma Auliya Rahma Nur, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung”* Di Desa Bangle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.)

Nusron Wahid, *“Keuangan Inklusif: Membongkar Hegemoni Keuangan”* (Jakarta: KPG, 2014.)

Oneng Nurul Buriyah, *“Total Quality Menegemen Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi”* (Ciputat: Wahana Kardofa FAI UMJ, 2012.)

Owin Jamasy, *“Pemberdayaan dan Penanggulangan kemiskinan”* (Jakarta: Belantika, 2004.)

Philip Kotler, *“Marketing”* Jilid 1. Terjemah Herujati Purwoko, (Surabaya: Erlangga, 1997.)

Pratiwi Mega Septiani, *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi rumah Tangga”* di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. (Skripsi:UIN Raden Intan Lampung, 1997.)

Projono, O.S dan Pranarka, A.M.W. 1996. *“Pemberdayan: Konsep, Kebijakan dan implementasi”*. (CSIS: Jakarta Dalam Naskah Sejarah Pemberdayaan, 20 juni-juli 2000.)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (PT. raja Grafindo persada)

Ricky, W. Griffin, Ronald J, Ebert, *“Bisnism* Terj. Wardani. (Surabaya: Erlangga, 2006.)

Rintuh, dkk, *“Kelembagaan Ekonomi Rakyat”* (Yogyakarta: BPFE, 2005.)

Selvira Hendiyanti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru”* di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok timur. (Skripsi: UNMU Mataram, 2020.)

Sa'adah Maulidatus Siti, *“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Indutri Kopi Bubuk Pada Klompok Wanita Tani”*. Didesa Tribudi Syukur

- Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019.)
- Sri Iestari, "*Menejemen sumber daya manusia*" (Yogyakarta: CV Budi Utam, 2018.)
- Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabet, 2016.)
- Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.)
- Sukiman, "*Pengembangan Media pembelajaran*" (Yogyakarta: PT putaka Insan Mandiri, 2012.)
- Tantan Hermansyah, dan Muhtadi, "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Dalam Islam* (Bogor: Titian Nusa Press, 2010.)
- Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017.)
- Totok Mardikanto, dan Poerwoko Sebianto, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*" (Bandung: Alfabeta, 2015.)
- Ulul Azmiatur Rahma, "*Startegi Pengembangan Produk Kopi Mahkota Raja Blend Doa Menurut Pemasaran Perspektif Islam Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo*" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.)
- Wiliam J. Stanton, *Prinsip pemasaran* jilid 1. Ed VII. Terj. Yohanes Lamarto, (Jakarta: Erlangga, 2016.)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizky Irawan

NIM : E20172225

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Dan Realitas Kemiskinan Di Desa Kaliglagah Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember"* adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Juni 2022
Saya yang menyatakan



RIZKY IRAWAN
NIM. E20172225



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Matarom No. 01 Mangli, Kalibanas, Jember, Jawa Timur, Kode Pos 66136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinhas.ac.id Website: https://febi.uinhas.ac.id

Nomor
Surat
Perwakilan

R /Un 2217 a/P/ 00 9/04/2022

07 April 2022

Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth

Bapak Murniaji, Kades Kaliglagah, Beserta Petani kopi dan Usaha Pengembangan
Produk Kopi Kaliglagah Kec. Sumberbaru, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa
penkut:

Nama : RIZKY IRAWAN
NIM : E20172225
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Melalui Pengembangan Produk Kopi dan Realitas Kemiskinan di lingkungan lembaga
berwenang Bapak/Ibu.

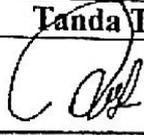
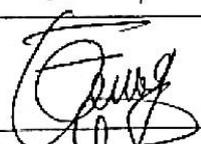
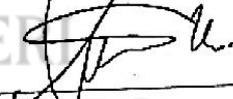
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. Nurul Widyawati Islami
Rahayati, M.Si
NIP.197509052005012003

JURNAL PENELITIAN
DUSUN KRAJAN DESA KALIGLAGAH DAN PENGUSAHA KOPI

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|---------------|--|---|
| | 13 april 2022 | Menyerahkan surat ijin penelitian |  |
| | 14 april 2022 | Wawancara narasumber ke 1 / (murniaji) |  |
| | 14 april 2022 | Wawancara narasumber ke 2 / bpk marsum |  |
| | 15 april 2022 | Observasi kondisi desa mengenai pyang terdampak kemiskinan dan konsisi perkembangan kebun kopi |  |
| | 16 april 2022 | Wawancara narasumber ke 3/ ibu misjedi terdampak kemiskinan |  |
| | 16 april 2022 | Wawancara narasumber ke 4 / maz rizik pengusaha kopi |  |
| | 17 april 2022 | Wawancara narasumber ke 5/ mas dul petani kopi |  |
| | 19 april 2022 | Wawancara narasumber ke 6/ bapak fadli buruh tani PTPN |  |
| | 19 april 2022 | Wawanca narasumber ke 7/ Mas doni ketua pemuda peduli petani |  |

Jember, 14 April 2022
Kepala Desa Kaliglagah


Murniaji



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERBARU
DESA KALIGLAGAH**

Jln. Waringin Nomor 2003 Kode Pos. 68156 Kaliglagah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 478/ K.B.A. /35.09.21.2003/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Kaliglagah, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember (UIN Khas):

Nama : RIZKY IRAWAN
NIM : E20172225
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 10 sampai dengan 19 April Tahun 2022 di Desa Kaliglagah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember untuk menyusun skripsi dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kop Dan Realitas Kemiskinan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

FOTO DOKUMENTASI



Foto bersama Petani kopi



Musyawaharah bersama pemuda SP3



Observasi Kebun Kopi



Musyawaharah Bersama Pengerak



Wawancara bersama Bpk Sahar



Wawancara bersama pengusaha kopi



Proses Produksi Kopi



Masyarakat Miskin



Produk Unggulan Kopi Desa Kaliglagah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Rizky Irawan
Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 Maret 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Krajan, Desa Kaliglagah, Kec. Sumberbaru
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No. HP : 082140465738
E-mail : maztrizky01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Jamintoro 1
2. SMP/MTS : SMP ASY- Syuja'i
3. SMA/MA/SMK : SMA ASY- Syuja'i
4. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember